

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI TEKNIK ADVICE UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA
DI SLB NEGERI COLOMADU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

ANA FATHONAH

NIM. 16.12.2.1.064

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

Dr. IMAM MUJAHID, S.Ag., M.Pd.
DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ana Fathonah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi penelitian saudara:

Nama : Ana Fathonah

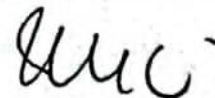
NIM : 161221064

Judul : Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Advice Untuk
Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di SLB Negeri
Colomadu.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada sidang munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN
Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Wr .Wb

Sukoharjo, 5 Desember 2022
Pembimbing



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.
NIP.19740509200003 1002

HALAMAN PENGESAHAN

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI TEKNIK ADVICE UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA DI SLB
NEGERI COLOMADU**

Ana Fathonah
161221064

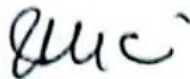
Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ushuluddin Dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Rabu, 8 Maret 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
sosial (S.Sos)
Surakarta, 15 Mei 2023

Penguji Utama



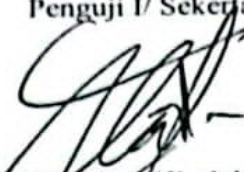
Dr. Kholilurrohmah, M. Si
NIP. 19741225 20051 1 005

Penguji II/ Ketua Sidang



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd
NIP. 197441509 200003 1 002

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 19890518 201701 1 108

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Dakwah



Prof. Dr. Islah, M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Fathonah

Nim : 161221064

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah

Judul skripsi : Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Advice Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di SLB Negeri Colomadu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Advice Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB Negeri Colomadu". adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Sukoharjo, 5 Desember 2022



Ana Fathonah

161221064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

Ibu Lasmini Selaku orang tua terima kasih untuk doa tulus dan tiada hentihentinya mendukung setiap langkah kakiku, yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan cinta, merelakan waktu dan tenaga untuk membantu moril maupun materil hanya untuk mencapai keberhasilan ku sampai sejauh ini.

Untuk Kedua Om, dan semua sepupu yang selalu mendukung saya dalam membawa kegembiraan buat saya sampai sejauh ini. Dan terima kasih buat ilmu-ilmu yang diberikan selama penyusunan skripsi sampai Akhir.

Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dan tak lupa untuk diriku sendiri terima kasih. Sudah kuat, hebat, semangat, dan pantang menyerah dalam situasi apapun dalam menempuh pendidikan di bangku perkuliahan sampai dititik kelulusan ini.

Seluruh Pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini hingga kelulusan.

Terima kasih

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q. S. Ali-Imran: 139) "

ABSTRAK

Ana Fathonah (16.12.2.1.064). "Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Advice Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB N Colomadu". Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022

Setiap anak tentu memiliki kepercayaan diri, tetapi berbeda dengan anak yang berkebutuhan khusus seperti Anak tuna Daksa tentu tidak mudah, Hal ini disebabkan karena keterbatasan fisik yang dimiliki mereka. Dan Kepercayaan diri sendiri salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Apabila anak tidak memiliki kepercayaan diri, anak tidak akan menunjukkan kemampuan yang mereka miliki kepada orang lain, dan anak akan susah untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Dan Bimbingan Pribadi Sosial merupakan proses pemberian bantuan oleh seseorang ahli kepada individu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tahap-tahap bimbingan pribadi sosial melalui teknik advice untuk meningkatkan kepercayaan diri anak (siswa) tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data dengan Wawancara, Observasi serta Dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru dan 2 anak (siswa) tuna daksa, Disamping itu penulis juga menggunakan teknik trianngulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data serta data dianalisa dengan dua tahap yaitu reduksi data, serta penyajian data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tahap-Tahap bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu melalui 5 tahap. Dalam penelitian ini berfokus pada Tahap Terapi atau bantuan. Tahap Identifikasi Masalah, Tahap Diagnosa, Tahap Prognosa, Tahap Terapi atau Bantuan yang digunakan yaitu melalui bimbingan langsung dengan teknik advice atau nasihat atau motivasi, Tahap Evaluasi dan Follow Up bahwa bimbingan pribadi sosial pada diri anak tuna daksa baik secara sikap dan perilaku yang dapat di nilai cukup memberikan hasil yang begitu baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Perubahan yang nampak pada anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu seperti kepercayaan dirinya meningkat, kemampuan motoriknya juga bagus, mandiri, berani, interaksinya juga meningkat, dari pada sebelumnya yang dimiliki. Dalam Penelitian ini menekankan pada tahap terapi atau bantuan Pada Tahap Terapi atau Bantuan di SLB Negeri Colomadu ini Pemberian terapi dengan Bimbingan pribadi sosial dengan melalui Bimbingan langsung dengan metode Motivasi Orang tua dan memotivasi anak secara Langsung.

Kata Kunci: Bimbingan Pribadi Sosial, Kepercayaan Diri, Tuna Daksa

ABSTRACT

Ana Fathonah (16.12.2.1.064). "Social Personal Guidance Advice Techniques To Increase Confidence in Children tuna daksa with at SLB Negeri Colomadu". Thesis Islamic Counseling Guidance Study Program. Faculty of Usuluddin and Da'wah. UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022

Every child certainly has self-confidence, but it is different from children with special needs such as children with disabilities, of course it is not easy. This is due to their physical limitations. And self-confidence is one of the most important aspects of personality in human life. If children do not have self-confidence, children will not show the abilities they have to others, and children will find it difficult to interact with the environment around them. And Social Personal Guidance is the process of providing assistance by an expert to individuals in solving the problems they face, both personal and social problems. This research was with the aim describing what are the stages social personal guidance advice techniques to increase the self-confidence of children (students) with disabilities at SLB Negeri Colomadu.

In this study, the author uses a qualitative descriptive approach. For data collection techniques with Interview, Observation and Documentation. The subjects in this study were the teacher and 2 disabled children (students). Besides that, the authors also used source triangulation techniques to obtain the validity of the data and the data were analyzed in two stages, namely data reduction, and data presentation.

The results showed that the stages of personal social guidance to increase the self-confidence of children with disabilities in SLB Negeri Colomadu went through 5 stages. In this study focusing on the Stage of Therapy or assistance. The Problem Identification Stage, the Diagnosis Stage, the Prognosis Stage, the Therapy Stage or Assistance are used, namely through direct guidance with advice or advice or motivation techniques, the Evaluation and Follow Up Stages that social personal guidance to disabled children both in attitudes and behavior that can be treated enough value to give good results in accordance with the goals to be achieved. Changes seen in children with disabilities at Colomadu State SLB such as increased self-confidence, good motor skills, independence, courage, increased interaction, compared to what they previously had. In this study, the emphasis is on the therapy or assistance stage. At the Therapy or Assistance Stage at Colomadu State SLB, therapy is provided with personal social guidance through direct guidance with the parental motivation method and direct motivation for children..

Keywords: Social Personal Guidance, Self Confidence, Tuna Daksa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Segala puji syukur Atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik serta Hidayahnya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB N Colomadu". Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana sosial, kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha dari penulis semata. Namun juga berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tidak akan terwujudnya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M. Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S.Ag., M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M. Pd Selaku Sekertaris Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Alfin Miftahul Khairi S.Sos.I., M. Pd, Selaku Koordinator Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Dan Selaku Penguji I yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M. Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Dr. Kholilurrohman, M. Si Selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan, arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, terkhusus Bapak Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Ibu Karmi T, S. Pd Selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Colomadu Karanganyar yang telah memberikan izin serta bantuan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
10. Untuk Klien (anak-anak) Tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu. Yang telah membantu selama penelitian.
11. Seluruh Guru SLB Negeri Colomadu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk seluruh teman - teman seperjuangan BKI angkatan 2016, Khususnya Kelas BKI-B yang sudah mensupport dan terima kasih untuk kebersamaanya selama kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
13. Untuk teman seperjuangan satu dosen pembimbing yang sudah memberi semangat dan bantuan satu sama lain.
14. Untuk Inka Fitria yang tidak pernah lelah menemani saya, kita berjuang dari awal pendaftaran skripsi Sampai kelulusan.
15. Untuk teman KKN Kelompok 95&96 Desa Salam yang telah senantiasa memberikan pengalaman, dukungan serta inspirasi.
16. Untuk teman PPL yang telah senantiasa memberikan pengalaman, dukungan serta inspirasi. Dan terima kasih sudah bertahan sampai di akhir dari

perjuangan kita dibangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan skripsi hingga kelulusan kalian hebat.

17. Serta Seluruh Pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya semoga kesuksesan berada pada pihak kita. Aamiin

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk setiap keikhlasan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Klaten, 5 Desember 2022
Penulis



Ana Fathonah
161221064

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |

| | |
|--|----|
| BAB II..... | 15 |
| LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Bimbingan Pribadi Sosial | 15 |
| 1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial | 15 |
| 2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial | 18 |
| 3. Fungsi bimbingan pribadi-sosial | 19 |
| 4. Metode bimbingan pribadi sosial..... | 21 |
| 5. Tahap - Tahap Bimbingan Pribadi Sosial | 26 |
| 6. Bimbingan Pribadi Sosial dalam Perspektif Islam..... | 29 |
| B. Kepercayaan Diri | 31 |
| 1. Pengertian Kepercayaan Diri | 31 |
| 2. Aspek- Aspek Kepercayaan Diri | 31 |
| 3. Jenis -Jenis kepercayaan diri | 33 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu. | 37 |
| C.Tuna Daksa | 39 |
| 1. Pengertian Tuna Daksa | 39 |
| 2. Faktor-Fakor Penyebab Tuna Daksa..... | 41 |
| 3. Klasifikasi Tuna Daksa | 43 |
| D. Penelitian Terdahulu..... | 46 |
| E. Kerangka Berpikir | 51 |
| BAB III..... | 54 |
| METODE PENELITIAN | 54 |

| | |
|--|----|
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 54 |
| B. Pendekatan Penelitian | 54 |
| C. Subyek Penelitian..... | 55 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 56 |
| E. Keabsahan Data..... | 58 |
| F. Teknik Analisis Data | 58 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 61 |
| A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Colomadu Karanganyar . | 61 |
| B. Temuan Penelitian | 69 |
| C. Pembahasan..... | 78 |
| BAB V | 93 |
| PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN | 99 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Dari Miles Dan Huberman

Gambar 3. Struktur Organisasi

Table 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Panduan Wawancara
- Lampiran II : Observasi Dan Dokumentasi
- Lampiran III : Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Laporan Hasil Observasi
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Daftar Nama-Nama Siswa Tuna Daksa di SLB N Colomadu
- Lampiran VII : Surat Calon Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VIII: Surat Ijin Penelitian
- Lampiran IX : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran X : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran XI : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran XII : Hasil Turnitin
- Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran seorang anak di dunia ini ialah kebanggaan tersendiri bagi keluarga, manusia tidak mengharap anaknya berwujud cantik atau tampan sesuai dengan kehendaknya anak yang lahir dengan kehendak Allah ada yang sempurna serta ada juga yang karuniai kekurangan. beberapa dari mereka terlahir dengan mempunyai keterbatasan atau ketidakmampuan, baik fisik maupun psikis. anak yang terlahir dengan keterbatasan yang sering disebut anak berkebutuhan khusus dimungkinkan mengalami kelainan seperti gangguan fisik tuna daksa Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang cacat, di pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa penyandang cacat merupakan setiap orang yg mempunyai kelainan fisik serta atau mental, yang dapat menghambat atau merupakan rintangan dan kendala baginya untuk melakukan aktivitas secara selayaknya yang terdiri dari: penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental serta penyandang cacat fisik dan mental.

Mengutip Nugroho (2004) berdasarkan data WHO 3%-5% dari 210 juta penduduk Indonesia atau sekitar 8,4 juta orang ialah penyandang cacat. lebih banyak didominasi kecacatan itu disebabkan karena faktor kemiskinan, kekurangan gizi dan infeksi selama proses kehamilan serta persalinan atau infeksi saluran reproduksi. salah satu faktor penyebab kecacatan ialah masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia jiwa dari 237 juta jiwa (Fachrudin, 2015). Populasi penyandang disabilitas menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012 adalah sebesar 2,45% (6.515.500 jiwa) dari 244.919.000 estimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2012 (Diono, Mujaddid dan Prasetya, 2014). Pada 2016 BPS menerbitkan survei ketenagakerjaan nasional (sakernas). jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 12,15%. Penyandang disabilitas di Indonesia termasuk kategori sedang sebanyak 10,29 persen dan kategori berat sebanyak 1,87 persen (Susilawati & Aminah, 2016).

Secara umum, gambaran seseorang yang teridentifikasi sebagai penyandang disabilitas adalah seseorang yang mengalami kelainan atau kecacatan pada sistem otot, rangka, dan persendian, akibat dari kecelakaan atau cedera otak, yang dapat mengakibatkan gangguan gerak, kecerdasan, komunikasi, persepsi, koordinasi, tingkah laku dan adaptasi, sehingga secara khusus membutuhkan layanan informasi (Safrudin Aziz: 2015: 75)

Pada saat itu pula kedua orang tunya akan berfikir bagaimana cara mendidiknya, apa yang akan diajarkannya, serta bagaimana cara mengali kemampuan yang dimiliki oleh anaknya tersebut, serta proses belajarnya nanti pasti akan terganggu dengan kondisi anaknya yang memiliki keterbatasan khusus serta perlu pengajaran yang khusus

Dalam interaksi sosialnya anak yang memiliki kebutuhan khusus harus diperlakukan seperti anak-anak yang lain. Sebab ada anak-anak yang memiliki

kebutuhan khusus yang tersisih dalam keluarga maupun lingkungannya. Dan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus tahu bagaimana cara mendidik anaknya yang memiliki kekurangan. Dan khususnya adalah anak penyandang tuna daksa. Istilah kebutuhan khusus, menurut kementerian kesehatan menyebutnya dengan istilah penderita cacat. Sedangkan kementerian menyebut penyandang disabilitas sebagai penyandang cacat. WHO dalam (Peer, 2007) kecacatan secara fisik adalah kerugian atau keterbatasan dalam aktivitas tertentu akibat faktor-faktor tertentu.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai angka 1,6 juta jiwa. Sedangkan angka anak berkebutuhan khusus di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Tengah angka anak berkebutuhan khusus mencapai 2,8%. (Kemenkes, 2018).

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya. (Supriatna, 2018:3). Menurut pandangan masyarakat anak berkebutuhan khusus lebih menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang di luar standar normal, seperti anak normal lainnya.

Menurut (Damayanti dan Rostiana, 2003). Tuna Daksa merupakan kerusakan / kecacatan / ketidaknormalan pada tubuh seperti kelainan di tulang atau gangguan pada otot serta sendi yang mengakibatkan kurangnya kapasitas normal individu untuk bergerak serta melakukan aktivitas sehari-hari. Akibat dari kecacatan yang dimiliki, individu tuna daksa menghadapi berbagai masalah baik berasal dari segi

masalah, emosi, sosial dan bekerja. (Damayanti dan Rostiana, 2003). berdasarkan BPS tahun 2004, individu tuna daksa selalu tertekan dan pada subordinat oleh rakyat diantaranya perilaku masyarakat yang mengejek dan menertawakan sebesar 69,9%. sikap warga menolak kehadiran mereka sebanyak 35,5%, perilaku acuh tidak acuh sebanyak 15%, serta sikap rakyat protektif sebanyak 13,7% (BPS ,2004 pada Gladys,2010). Kecacatan yang dialami individu dan reaksi lingkungan sosial, yang tak mendukung, umumnya membuat usaha yg dilakukan individu tuna daksa pupus begitu saja, sebagai akibatnya individu tuna daksa kurang dapat berbagi potensi dirinya (Damayanti dan Rostiana, 2003).

Berdasarkan Lismadiana (2012:218), karakteristik sosial dan emosional penyandang tuna daksa menunjukkan bahwa konsep diri serta respons perilaku masyarakat yang negatif terhadap anak penyandang tuna daksa menyebabkan anak penyandang tuna daksa merasa tak mampu, tidak berguna serta memiliki harga diri yang rendah. Akibatnya, dia kehilangan rasa percaya diri dan akhirnya tak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Mereka juga menunjukkan sifat mudah tersinggung, marah, lekas putus asa, harga diri rendah. Penyandang tuna daksa tak jarang mengalami gangguan psikologi yang berkaitan dengan perasaan tidak berguna, tidak mampu, malu, minder, cemas serta persoalan psikologis lainnya (Misbach, 2012).

Adapun Dampak psikologis yang mengikuti penyandang cacat fisik/ tuna daksa tersebut.

Depresi ialah apa dirasakannya berbagai kesulitan menggunakan kemampuan dasar di kehidupan sehari-hari serta hilangnya kepercayaan diri yang mengakibatkan perasaan rendah diri pada individu tersebut sampai mengakibatkan depresi.

Trauma yaitu mengalami periode kesedihan serta putus harapan terutama pada proses mencapai well-being terutama saat merasakan identitasnya berubah menjadi penyandang cacat serta merasa mempunyai ketergantungan kepada orang lain.

Marah yaitu perasaan menyesal melakukan kegiatan tersebut, juga tidak menyakini garis kehidupan yang telah diberikan kehidupan yang sudah diberikan. namun, perasaan marah mampu hilang saat penyandang cacat fisik sudah bisa berpikir secara rasional akan keadaan yang dialami.

Shock yaitu perasaan yang sangat sedih serta tidak menyangka keadaannya sudah berubah sampai memerlukan banyak bantuan dari pihak lain. tidak bisa menerima keadaan/tertekan ialah subjek belum bisa mengintegrasikan atau membiasakan diri menggunakan tubuh barunya. Proses adaptasi serta penerimaan diri yang positif membutuhkan waktu yang lama terutama ketika kejadian tersebut terjadi pada kehidupan normal tanpa kecacatan akan berlangsung cukup lama. Berpikir untuk bunuh diri adalah dampak ekstrem dari dampak psikologis yang mengikuti pasca kecelakaan. Sebagai akibatnya dapat disimpulkan bahwa tuna daksa akibat kecelakaan mempunyai andil yang besar bagi seseorang mengalami.

Anak berkebutuhan ialah anak yang memiliki keterbatasan dalam fisik, mental dan sosialnya. Dan sebaliknya anak yang berkebutuhan khusus dikaruniai intelegensi di atas rata-rata sehingga perlu bimbingan yang khusus yang sesuai Kemampuannya. (Supiartina, 2018: 4). Meskipun mereka terlihat berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus salah satunya ialah Anak tuna daksa. Anak tuna daksa sendiri ialah anak yang memiliki keterbatasan secara fisik akibat gangguan pada tulang, sendi dan otot.

Mereka bukanlah anak yang bodoh melainkan anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata meskipun yang membedakan hanya pada fisik mereka saja. (Supiartina, 2018: 5). Tetapi mental dari anak tuna daksa sama dengan anak lainnya. Permasalahan Yang sering dialami oleh anak-anak penyandang tuna daksa ialah kepercayaan diri pada dirinya yang kurang atau rendah. Dimana anak-anak penyandang tuna daksa berpikir atau beranggapan bahwa dirinya berbeda dengan anak-anak lainnya. Yang mana dalam kondisi seperti ini cenderung anak-anak penyandang tuna daksa merasa dirinya tidak akan dapat melakukan apa yang dilakukan oleh anak-anak lain. Mereka akan beranggapan bahwa dirinya lemah, Tak berguna, kurang percaya diri dengan kemampuannya dirinya sendiri, bahkan Sulit untuk berkomunikasi dengan dengan orang lain, merasa terasing, merasa kurang yang beruntung, rendah diri dan pesimis. Mereka akan menjauhkan diri dari lingkungan sekitar mereka. Mereka akan lebih memilih menyendiri. Permasalah ini yang sering membuat anakanak penyandang tuna daksa menjauh dari lingkungan mereka bahkan orang - orang di sekitarnya. Itu sebabnya salah satu cara agar anak-anak ini tidak pesimis ialah dengan kita melibatkan orang tua, guru dan bahkan

teman sebaya. Penyandang disabilitas seperti tuna daksa sangatlah membutuhkan dukungan dari keluarga, guru, teman sebaya dan lingkungan yang akan memberinya dukungan dan dorongan dalam pembentukan kepercayaan diri. Dukungan dari orang - orang disekitarnya yang akan membantu anak tuna daksa dalam membentuk kepercayaan dirinya.

Fenomena yang terjadi di SLB. Pada anak tuna daksa di SLB masih ada anak-anak yang kurang kepercayaan dirinya. Hal ini dapat diketahui pada saat penulis melakukan observasi awal disana, observer atau penulis mengamati anak-anak di SLB tersebut. Disana penulis mengamati ada beberapa anak penyandang tuna daksa yang masih kurang kepercayaan dirinya.

Dari Hasil wawancara dengan salah satu guru di SLB N colomadu. Alhamdulillah anaknya semua hampir percaya diri dengan keadaanya, kalau yg S ini percaya dirinya udah lumayan bagus untuk memotivasi dirinya. Kalau untuk salah satunya di keluarganya juga kurang perhatian dia biasanya juga ngak minder. Kalau minder ya kita kasih motivasi aja biar tidak minder anaknya baik mbak. Kalau yg satu komunikasinya jelas, kalau yang satunya komunikasi nya kurang baik atau kurang jelas mbak. Sering Menyendiri, Malu, pendiam, komunikasi yang kurang baik atau jelas.

Dimana anak tersebut pertama kali berkenalan dengan orang baru merasa malu-malu, mau bicara satu sama lain masih canggung, dan ngak percaya diri. Disana anak ini sebenarnya mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi tetapi karena mereka baru kenal jadinya masih asing dengan orang

baru tersebut dan canggung kalau mau menyapanya. Peneliti melakukan observasi anak tuna daksa tersebut beberapa hari disana dan ternyata benar. Mereka sering menyendiri karena keterbatasannya. Dengan kondisi ini yang membuat anak tuna daksa merasa kesulitan dalam melakukan aktivitasnya. Karena kecerdasan juga yang membuat mereka merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya. Hal tersebut berpengaruh terhadap psikis mereka yang cenderung mudah rendah diri tidak dapat hidup mandiri, tidak percaya dengan potensinya, menganggap dirinya kurang beruntung, kurang percaya diri, serta mereka beranggapan bahwa tidak akan bisa mencapai apa yang mereka cita-citakan di masa depan.

Kepercayaan Diri Seseorang Yang kurang saat merasa dirinya tidak bisa melakukan apa yang mereka inginkan, melainkan dengan kondisi yang mereka alami kadang membuat mereka pesimis dengan kemampuannya sendiri.

Kepercayaan diri Menurut Jacinta F Rini dari team psikologi menjelaskan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun orang lain terhadap lingkungan atau situasi dapat dihadapinya. (Huda, 2016: 67).Islam mengajarkan bagi umat manusia agar memiliki sifat yang tidak lemah dan mudah berputus asa. Karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya, Allah sendirilah yang meninggikan derajat manusia dan memuliakanya.

Allah berfirman dalam surat Ali-imran ayat 139 ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q. S. Ali-Imran: 139)

Selain itu ada juga Firman Allah Yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 146 yang berbunyi:

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرًا فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا لِلَّهِ
يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ١٤٦

Artinya: Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikutnya yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (Q. S. Ali-Imran: 146).

Dalam Sirah Rasulullah dan Para Sahabat. Sirah Rasulullah dan para sahabat yang masih hidup. Pada masa kejayaan islam merupakan kisah yang marak dengan adanya buktibukti kepercayaan diri umat islam dalam menghadapi umat yang lain. Kisah tentang Rasulullah dan para sahabat ini juga dapat dijadikan sebagai objek kajian perbandingan bagaimana kepribadian rasul dan generasi awal yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga pada akhirnya mereka pun mampu membawa islam menuju zaman keemasan dan bisa keluar dari zaman kegelapan atau zaman kebodohan itu.

Selanjutnya bimbingan pribadi-sosial diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri, sehingga Anak dapat memiliki kepercayaan diri yg lebih baik.

Dimana bimbingan pribadi-sosial diberikan secara sempurna dan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan serta kondisi Anak. Sesuai dengan yang dikemas di dalam rancangan program bimbingan dalam meningkatkan kepercayaan diri Anak.

Bentuk bimbingan yang dapat dilakukan bagi Anak yang memiliki kepercayaan diri rendah yakni melalui bimbingan pribadi sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari bimbingan pribadi sosial yakni untuk membantu anak dalam memecahkan persoalan-persoalan pribadi sosial, khususnya kepercayaan diri. Bimbingan pribadi sosial disini diarahkan untuk memantapkan kepribadian serta dapat mengembangkan kemampuan dalam menangani permasalahan-permasalahan anak/siswa. Dimana Bimbingan pribadi sosial sendiri memberikan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh anak/siswa.

Jadi inilah bimbingan pribadi sosial adalah salah satu layanan di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk kepercayaan diri anak/siswa agar membantu anak/siswa dalam menentukan, membuat dirinya secara optimal, mandiri sesuai dengan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan/makhluk sosial serta bisa membantu anak/siswa dalam mengenali lingkungan sosialnya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang bimbingan pribadi sosial.

Menurut Arifah Hanum, 2018 dengan judul “Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Self - efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling Sekolah

menengah kejuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tindak lanjut. Bentuk pelaksanaan pelayanan bimbingan pribadi sosial di smk Diponegoro dengan metode tidak langsung meliputi Bimbingan Konseling klasikal, kolaborasi dengan wali murid, kunjungan rumah, ikms, dan papan Bimbingan, adapun materi yang di sampaikan meliputi motivasi, percaya diri, harga diri, penyesuaian diri, dan mengontrol emosi, bentuk pelaksanaan dengan metode langsung meliputi Bimbingan individu, Bimbingan kelompok, dan konseling individual. Bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan dan menguatkan self - efficacy Siswa mendapatkan respon baik dengan nilai rata-rata 86,7.

Manurut Indah Fatih Ululi, 2020 dengan judul " Bimbingan pribadi sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak - Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pelaksanaan Bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di PP Nurul Ulum Bantul menggunakan metode Secara langsung yang meliputi pemberian nasehat, kunjungan rumah, dan karyawisata.

Penulis tertarik melakukan observasi di SLB N Colomadu yang mana disana ia ingin sekali melihat seberapa besar peran teman sebaya terhadap kepercayaan diri anakpenyandang tuna daksa ini. Karena dari yang dilakukan peneliti disana masih banyak anakanak yang belum mempunyai kepercayaan diri tanpa bantuan temen sebayanya.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti, diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan tadi, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Anak Penyandang cacat fisik / tuna daksa di SLB Negeri Colomadu masih belum mampu melakukan hubungan interpersonal dan intrapersonal dengan baik.
2. Anak penyandang cacat fisik / tuna daksa di SLB Negeri Colomadu masih ada yang merasa rendah diri, takut, pesimis, mudah tersinggung, malu bahkan lebih cenderung memilih menyendiri dan tanpa melakukan aktivitas apapun.
3. Pentingnya bimbingan pribadi social dalam memberikan dukungan kepercayaan diri anak.
4. Pentingnya Interaksi dengan lingkungan sosial dalam memberikan dukungan kepercayaan diri anak.
5. Kurangnya tingkat kepercayaan diri anak di SLB Negeri Colomadu

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah perlu ada pembatasan masalah penelitian, yaitu:

Agar penelitian ini dapat di lakukan lebih fokus, sempurna dan mendalami. maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangka perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan bimbingan pribadi social melalui teknik advice untuk meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di Slb N Colomadu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah perlu ada Rumusan Masalah penelitian, yaitu:

Bagaimana tahap- tahap bimbingan pribadi sosial melalui teknik advice untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian diatas. Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

Untuk Mendeskripsikan bagaimana tahap - tahap bimbingan pribadi sosial melalui teknik advice untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik/ Teoritis

Hasil dari peneltian ini diharapkan mampu mampu sebagai referensi dan masukan bagi ilmu pengetahuan umum serta khususnya menambah

pengembangann ilmu bimbingan dan konseling. sehingga dapat melengkapi pengetahuan mahasiswa khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta dapat menjadi bahan penilaian oleh pihak sekolah terkait tentang bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna di SLB Negeri Colomadu.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh guru sebagai bahan pertimbangan dalam memahami tentang bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna (siswa) di SLB Negeri Colomadu.

c. Bagi Anak /siswa tuna daksa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan atau pemahaman untuk mengarahkan penyandang tuna daksa supaya bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan potensinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Menurut Prof. Prayitno dan Amti (2013) menyatakan Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan pribadi sosial berdasarkan pendapat dari prof. Prayitno dan Amit bahwa bimbingan pribadi sosial adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli ke individu, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa supaya yang diberikan bimbingan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan mandiri.

Menurut W.S. Winkel (2004) menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan hatinya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya. Serta

bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Berdasarkan pengertian yang di kemukakan Winkel bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan yang menghadapi keadaan batin seorang individu itu sendiri serta mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri atau individu. Seperti mengatur diri sendiri, perawatan jasmani, mengisi waktu luang untuk membina hubungan dengan sesama di lingkup sosial.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Pribadi Sosial adalah Bimbingan Pribadi Sosial, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, mantap, dan serta jasmani dan rohani.

Bimbingan pribadi menurut pendapat dewa ketut sukardi bahwa bimbanga pribadi sosial adalah suatu bimbingan dan konseling yang membantu, menemukan serta mengembangkan pribadi siswa yang beriman serta bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, mandiri, mantap serta jasmani dan rohaninya.

Menurut Bimo Walgito dalam Atifah (2015). bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya membantu siswa dalam mengembangkan sikap, jiwa dan perilaku pribadi dalam kehidupan sosial di lingkungan yang luas (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan dasar

pedoman dan penyuluhan yaitu dasar negara, arah negara, tujuan negara, dan tujuan Pendidikan Nasional.

Bimbingan pribadi sosial menurut pendapat Bimo Walgito bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan upaya dimana membantu anak/siswa dalam mengembangkan sikap, jiwa serta perilaku pribadi dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat berdasarkan ketentuan dasar pedoman dan penyuluhan yaitu dasar negara.

Senada dengan itu menurut tuntunan Menurut Abu Ahmadi bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa menghadapi masalah pribadi dan sosial, melakukan masalah sosial pribadinya secara mandiri.

Inti dari bimbingan pribadi sosial yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa bimbingan pribadi sosial ialah seperangkat bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menghadapi masalah pribadi maupun sosial mereka sendiri. serta memandirikan siswa dalam memecahkan masalah pribadi maupun sosial mereka.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat Para Ahli diatas bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli kepada individu dalam membantu individu menghadapi pergumulan-pergumulan dalam batin serta memecahkan suatu masalah pribadi ataupun sosial supaya individu mampu serta mandiri dalam menangani persoalan-persoalan yang ada

pada dirinya dan kehidupan di lingkungan sosial. Kemudian pematapan sikap, jiwa, norma, kemampuan, pemahaman terkait dengan kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu keputusan. Dan suatu usaha dimana dalam membantu menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami anak/siswa baik masalah pribadi maupun sosial dan mengembangkan sistem pemahaman diri serta perilaku-perilaku yang positif. serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan personal-sosial adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat pada umumnya.
- b. Toleransi terhadap pemeluk agama lain, saling menghormati, dan menjaga hak dan kewajiban.
- c. Pemahaman tentang ritme kehidupan antara kesenangan dan tidak menyenangkan dapat merespons secara positif sesuai dengan ajaran yang diadakan.
- d. Pemahaman dan penerimaan diri secara objektif.
- e. Sikap positif atau penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Kemampuan untuk membuat pilihan yang sehat.

- g. Hormati orang lain, hormati atau hargai orang lain, jangan meremehkan martabat atau harga diri mereka.
- h. Rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.

Tujuan dari bimbingan pribadi sosial ialah untuk membantu individu dalam mengamalkan keimanan kepada tuhan yang Maha Esa serta nilai-nilai ketuhanan, memahami serta menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, memiliki toleransi terhadap orang lain, pemahaman tentang kehidupan sosial, dapat mengambil keputusan yang efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan bersosialisasi serta menyelesaikan permasalahan pribadi atau sosial

3. Fungsi bimbingan pribadi-sosial

Adapun Fungsi bimbingan pribadi sosial ialah sebagai berikut:

- a. Perubahan menuju pertumbuhan. pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara pribadi terus menerus memfasilitasi individu untuk dapat menjadi agen perubahan (agent of change) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga mencoba membantu individu sedemikian rupa sehingga individu bisa menggunakan semua sumber daya yang dia miliki untuk berubah;
- b. Pemahaman diri yang utuh dan utuh. Individu memahami kelemahan serta kekuatan yang terdapat dalam dirinya, dan peluang serta tantangan yang ada di luar dirinya. pada dasarnya melalui bimbingan sosial pribadi diharapkan individu mampu mencapai tingkat

kedewasaan dan kepribadian yang utuh serta penuh seperti yang diperlukan, sebagai akibatnya individu tidak mempunyai kepribadian yang terbelah lagi serta bisa mengintegrasikan diri pada segala aspek kehidupan secara utuh, harmonis, serasi, dan seimbang;

- c. Belajar berkomunikasi menggunakan lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara efektif lebih sehat dengan lingkungan;
- d. Praktekkan sikap baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial dipergunakan sebagai media untuk membangun serta mempraktikkan sikap baru yang lebih sehat;
- e. Belajarlah untuk mengekspresikan diri Anda sepenuhnya dan Sepenuhnya. Melalui bimbingan pribadi-sosial individu diharapkan mampu secara spontan, kreatif, serta efektif dalam menyampaikan perasaan, keinginan, serta inspirasinya; serta
- f. Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bisa bertahan dengan keadaan sekarang, mampu menerima keadaan dengan anggun, dan menata kembali hidupnya dengan kondisi baru. (Juharni, 2019)

Berdasarkan diatas bahwa fungsi bimbingan pribadi sosial yaitu perubahan menuju pertumbuhan, pemahaman diri yang utuh, belajar berkomunikasi dengan lebih sehat, praktekkan perilaku yang sehat, belajarlah untuk mengekspresikan diri sepenuhnya, individu mampu bertahan.

4. Metode bimbingan pribadi sosial

Adapun Metode bimbingan pribadi sosial mengacu pada metode bimbingan dan konseling, sebab bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. sehingga untuk metode bimbingan dan konseling juga dapat dipergunakan untuk bimbingan pribadi sosial. berdasarkan segi komunikasinya metode Bimbingan dan konseling dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) ialah metode yang dilakukan pembimbing atau guru BK untuk melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbing (Anak atau Siswa). Adapun Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu:

1) Metode Bimbingan Individual

Dengan Melalui bimbingan individual ini, pembimbing/ guru bimbingan konseling dalam hal ini dapat melakukan komunikasi (bertatap muka) langsung secara individu dengan pihak yang dibimbingnya. Dengan kata lain, pemberian bantuan dilakukan melalui hubungan tatap muka (one-on-one), yang dilakukan dengan wawancara pembimbing dan yang dibimbing. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik:

- a) Percakapan Pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien (pihak yang di bimbing) untuk diskusi serta pemecahan masalah.
- b) Kunjungan Rumah (Home visit) yaitu Pembimbing mengadakan dialog dengan klien tetapi untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungan. Dimana kegiatan mendukung bimbingan sosial pribadi untuk memperoleh data, informasi, kenyamanan, dan komitmen untuk memecahkan masalah anak/siswa melalui kunjungan ke rumahnya dan butuh kerjasama penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Kegiatan Mengunjungi Rumah ini memiliki dua tujuan, yaitu yang pertama untuk memperoleh informasi yang diperlukan (data) dalam memahami lingkungan dan masalah anak/siswa dan yang kedua untuk diskusi dan pengurangan masalah anak/siswa. Adapun Data/informasi tersebut meliputi kondisi rumah orang tua, fasilitas belajar di rumah, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan anak di rumah, pendapat orang tua terkait anak siswa/, komitmen orang tua dalam perkembangan anak /siswa.
- c) Nasihat, merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh guru bk. Memberi saran harus memperhatikan hal-hal berikut:

- i) Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
 - ii) Dimulai dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi.
 - iii) Saran yang diberikan merupakan alternatif yang dapat dipilih oleh siswa, disertai dengan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
 - iv) Keputusan diserahkan kepada siswa alternatif mana yang harus diambil.
 - v) Anak/Siswa harus mau dan mampu bertanggung jawab atas keputusan mengambilnya.
- d) Konsultasi, merupakan salah satu teknik bimbingan yang digunakan penting karena banyak masalah karena sesuatu akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Konsultasi dalam arti umum terlihat sebagai saran dari seorang profesional. Dalam jasa konsultan ada tiga pihak yang tidak dapat dipisahkan yaitu konselor, konsultan dan pihak ketiga. Di lingkungan sekolah yang bisa menjadi konsultan adalah kepala sekolah, guru dan orang tua. Jika itu menjadi konsultan adalah prinsipal, lalu pihak ketiga bisa menjadi guru dan anak/siswa. Ketika konsultan adalah guru, maka pihak ketiga adalah anak (siswa). Jika konsultan

adalah orang tua, maka pihak ketiga adalah anak. (Faqih, 2001: 54-55)

2) Metode Bimbingan Kelompok

Adapun Metode bimbingan kelompok ini dilakukan untuk membantu klien/individu dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan dapat berupa kelompok atau individu yaitu masalah yang dirasakan individu sebagai anggota kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

a) Program Home Room

Program ini dilaksanakan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membahas beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan membuat kondisi sekolah atau ruang kelas seperti di rumah sendiri sehingga menciptakan kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dalam kondisi tersebut, anak/siswa dapat mengungkapkan merasa seperti di rumah

b) kunjungan Karyawisata

Melalui Karyawisata untuk membantu siswa. Mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Bimbingan bkelompok yang

dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

- c) Group Teaching, yaitu memberikan bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling (perkuliahan) tertentu kepada kelompok yang disiapkan.
- d) Diskusi Kelompok, yaitu merupakan Pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi kelompok atau bersama kelompok klien (anak/siswa) yang mempunyai masalah yang sama.
- e) Siodrama, yakni merupakan bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan masalah (Psikologis).
- f) Psikodrama, yakni merupakan bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan masalah (Psikologis).

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan secara tidak langsung tatap muka antara guru BK dengan anak (siswa). Guru BK dapat menggunakan media komunikasi sebagai bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilakukan melalui media bimbingan dan konseling seperti papan bimbingan, telepon,

leaflet, poster, surat kabar dan brosur. Adapun penjelasannya sebagai mengikuti:

- 1) Poster, adalah lembaran publikasi yang berbentuk gambar atau teks, bisa kombinasi keduanya. Poster dirancang jelas, mencolok dan untuk menarik perhatian anak (siswa), poster dapat digunakan juga untuk memberikan informasi terkait bahaya narkoba atau bahaya rokok.
- 2) Leaflet, yaitu lembaran-lembaran kertas kecil yang berisi informasi yang ditujukan kepada anak (siswa). Leaflet bisa berisi tentang layanan bimbingan dan konseling, tentang carrier day.
(Indah, 2020: 21-29)

5. Tahap - Tahap Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun dalam Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di sekolah menjadi bagian dari aktivitas bimbingan dan konseling meliputi beberapa tahap yaitu, tahap identifikasi masalah, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap terapi/bantuan serta tahap evaluasi dan follow up

a. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap ini dimaksudkan untuk mengenal siswa serta gejala-gejala yang nampak. selesainya data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan cara guru BK mencatat siswa-siswa yang sekiranya membutuhkan atau yang perlu diberikan bimbingan, selanjutnya guru BK memilih atau menentukan siswa mana yang akan diberikan bimbingan dahulu.

b. Tahap Diagnosa

Pada tahapan ini bertujuan untuk menetapkan persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa beserta menggunakan latar belakangnya. pada tahapan ini guru BK mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui penyebab masalah yaitu dengan cara mencari faktor-faktor penyebab timbulnya persoalan siswa, contohnya dari wali kelas, guru mata pelajaran. selesainya mengetahuinya, guru BK bertindak untuk menentukan penyebab persoalan yang paling mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab-akibat yang paling logis serta rasional. Langkah selanjutnya guru BK dapat merencanakan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada siswa sinkron dengan jenis permasalahan yang dihadapi.

c. Tahap Prognosa

Tahap ini merupakan tahap untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing siswa. tahap prognosa ini ditetapkan sesuai kesimpulan di langkah diagnosa, yaitu bentuk dan Jenis persoalan yang dihadapi. untuk menetapkan tahap prognosa ini, sebaiknya ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

Prognosa bisa diartikan sebagai amalan yang sudah ditetapkan pada tahap diagnosis yang akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan mengenai terapi/bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalahnya. pada tahap ini

strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling berupa bentuk treatment yang harus diberikan, bahan atau materi yang diperlukan. guru bimbingan dan konseling menetapkan jenis bantuan yang diberikan sesuai dengan persoalan yang dihadapi siswa yang akan dilaksanakan di tahap keempat yaitu tahap terapi.

d. Tahap Terapi

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan terapi atau bantuan atau bimbingan. tahap ini adalah pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu serta proses yang konstan dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

Pada tahap ini guru BK akan melaksanakan jenis bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan persoalan siswa. pelaksanaan jenis terapi/bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling harus menciptakan hubungan baik dengan siswa, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, dan diskusi merencanakan berbagai bentuk aktivitas untuk memecahkan persoalan siswa, diantaranya yaitu: mengubah lingkungan serta sikap. pada pemberian bantuan juga dapat menggunakan teknik dalam bimbingan yaitu: membantu siswa dalam memahami diri, memberikan nasehat, merencanakan kegiatan, membantu siswa dalam melaksanakan keputusan atau rencana yang dipilih.

e. Tahap Evaluasi dan Follow Up

Tahap ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. di langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka ketika yang lebih jauh.

Guru BK menilai dengan cara melakukan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. evaluasi dilakukan dengan cara guru BK menanyakan pada siswa terkait dengan layanan yang diberikan atau dengan cara memberikan angket penilaian kegiatan layanan kepada siswa, sedangkan evaluasi jangka pendek dilakukan dengan cara pengajar BK mengamati sikap siswa apakah telah berubah atau belum, dan evaluasi jangka panjang dilakukan guru BK dengan mengamati sikap siswa setelah saat yang cukup lama berakhirnya pemberian bantuan.

Tahap follow up atau tindak lanjut yaitu melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang sudah lama selesainya dilakukan proses bimbingan. pada tahap ini guru BK melihat apakah layanan yang diberikan sesuai dengan tujuan atau belum. Jika belum mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, guru BK melakukan rencana ulang pada pemberian bantuan pada siswa.

6. Bimbingan Pribadi Sosial dalam Perspektif Islam

Adapun Bimbingan pribadi sosial dalam Perspektif Islam ialah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali

eksistensinya sebagai Makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan kemasyarakatan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuknya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat. (Aunur, 2001: 164)

Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah dalam QS. Ali- Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya : kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Berdasarkan ayat diatas, istilah ma'ruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan manusia kepada Sang pencipta Allah SWT, dan sedangkan mungkar ialah segala perbuatan yang akan menjauhkan manusia dari padanya.

Berdasarkan ayat tersebut maka dari itu sebagai seorang guru bimbingan konseling dapat membimbing anak/siswanya untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf serta menjauhi perbuatan yang mungkar.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Berdasarkan Angelis Barbara, kepercayaan diri merupakan keyakinan jiwa manusia bahwa setiap tantangan hidup harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Keyakinan datang dari mengetahui bahwa Jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka harus melakukan sesuatu. Rasa percaya diri ini akan muncul dari kesadaran individu bahwa ia bertekad untuk melakukan apa saja hingga tujuan yang diinginkan tercapai. (Deni, dkk, 2016: 44).

Kepercayaan diri adalah sikap individu yang positif dalam mengembangkan potensi untuk menjadi mental yang optimis dalam diri individu karena merasa puas, yakin dengan Potensi Yang dimilikinya, memberi pengalaman dalam hidupnya, dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan. (Ummu, 2016:123).

Kepercayaan diri adalah Keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup aapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan atau mengembangkan potensi menjadi mental yang optimis dalam diri individu tersebut dengan potensi yang dimilikinya.

2. Aspek- Aspek Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki kepercayaan lebih tinggi akan lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya disetiap saat.

Menurut Thursan Hakim dalam buku mengatasi rasa tidak percaya diri bahwa Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini:

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya, ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Fatimah (2006), yaitu:

- a. Memiliki kompetensi. Seperti: percaya pada kemampuan diri dan menjadi diri sendiri.
- b. Yakin mampu bahwa dia bisa karena pengalaman. Seperti: emosi stabil dari cara pandang positif.
- c. Yakin mampu bahwa dia bisa karena potensi aktual. Seperti: tidak konformis.
- d. Yakin mampu bahwa dia bisa karena prestasi. Seperti: memiliki internal locus of control.
- e. Yakin mampu bahwa dia bisa karena harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Seperti: memiliki harapan yang realistik dan mendapat saran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aspek-Aspek kepercayaan diri adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yakni keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realisis. Dan memiliki jiwa kompetisi.

3. Jenis -Jenis kepercayaan diri

Adapun jenis-jenis kepercayaan diri menurut Angelis ada tiga jenis, yaitu:

- a. Kepercayaan Diri Tingkah Laku
- b. Kepercayaan Diri Emosional
- c. Kepercayaan Diri Spiritual

Sedangkan Menurut Lidenfield dalam kamil mengemukakan bahwa kepercayaan diri ada dua jenis percaya diri, yaitu: kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir.

a. Kepercayaan diri batin

Kepercayaan diri batin terdapat empat ciri utama yang ada pada orang yang mempunyai percaya diri batin, yaitu:

1) Cinta diri

Cinta diri yaitu orang percaya diri yang peduli tentang diri mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri.

2) Pemahaman diri

Pemahaman diri yaitu orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka tidak akan terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, perilaku dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang mereka. Dalam hal ini murid dapat memahami dirinya sendiri dengan potensi yang dimilikinya serta permasalahan yang dihadapinya.

3) Tujuan yang jelas

Tujuan yang jelas yaitu orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil yang bisa diharapkan.

4) Berfikir positif

Berpikir positif yaitu orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah kerana mereka biasa melihat kehidupan yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

b. Kepercayaan diri lahir

Kepercayaan diri lahir untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar. Kita perlu mengembangkan keterampilan, yaitu:

1) Komunikasi

Komunikasi yaitu dengan memiliki dasar yang baik dalam keterampilan berkomunikasi, maka dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala jenis latarbelakang, tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam, dan bicara di depan umum tanpa rasa takut.

2) Ketegasan

Ketegasan yaitu dengan memiliki sikap tegas tidak akan menunjukkan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosial, sehingga memungkinkan rasa percaya diri bertambah.

3) Penampilan diri

Penampilan diri merupakan perubahan-perubahan yang meningkatkan penampilan diri seseorang akan diterima dengan senang hati dan mengubah kepada sikap yang menyenangkan. Sedangkan perubahan-perubahan yang mengurangi penampilan diri ditolak dan segala cara akan diusahakan untuk menutupinya.

4) Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan yaitu pengendalian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan dalam kira perlu dikelola secara baik, apabila tidak dikelola secara baik bisa membentuk kekuatan besar yang tidak bisa diduga yang bisa membuat seseorang lepas kendali. Untuk itu kita harus mampu mengendalikan perasaan, mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan, ketabahan dalam menghadapi masalah dan pengendalian dalam bertindak agar tidak mudah terbenam dalam emosi. Orang dapat dikatakan percaya diri, selain memiliki kepercayaan diri lahir yang tinggi pula. Mereka harus memiliki komunikasi yang baik, ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik dan mampu mengendalikan perasaannya. Maka orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak hanya memiliki kepercayaan diri batin saja atau kepercayaan diri tingkah laku saja tetapi harus memiliki kedua-duanya (Nunur, 2012: 17-23)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu.

Kepercayaan diri dipengaruhi beberapa faktor berikut adalah faktor-faktornya, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari.

b. Pendidikan formal

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

c. Pendidikan non formal

Selain dari Sekolah saja Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formasi Seperti keterampilan.

Adapun pendapat lain terkait faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang sebagai berikut:

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah hasil penilaian yang dilakukan dan diperlakukan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor penurunan rasa kepercayaan diri seseorang. Anthony mengatakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal yang terpenting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan membuat orang tersebut bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lainnya. Sebaliknya, orang yang berpendidikan tinggi akan

memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

e. Teman Sebaya

Penilaian teman memiliki derajat tinggi pada anak-anak. Suatu penelitian menunjukkan dari teman lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu.

C. Tuna Daksa

1. Pengertian Tuna Daksa

Menurut Geniofam (2010: 21) Tuna Daksa ialah penderita kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti tangan, kaki, atau bentuk tubuh. penyimpangan perkembangan terjadi di ukuran, bentuk, atau kondisi lainnya. Sebenarnya, secara umum mereka mempunyai peluang yang sama untuk melakukan aktualisasi diri. namun, sebab lingkungan kurang mempercayai kemampuannya, terlalu memberikan rasa iba, maka anak-anak tuna daksa sedikit memiliki hambatan psikologis, seperti tidak percaya diri serta tertanggung pada orang lain. Akibatnya, penampilan serta keberadaan mereka dikehidupan umum kurang diperhitungkan.

Inti dari tuna daksa dari geniofam bahwa tuna daksa adalah seseorang yang menderita kelainan fisik, khususnya bagian anggota badan, tubuh, ataupun kondisi lainnya.

Menurut (Budiyanto dkk, 2004:93). Tuna daksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Jika mereka mengalami gangguan gerakan karena kelayuan pada fungsi syaraf otak disebut dengan cerebral palcy (CP). Anak tuna daksa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) kelainan pada sistem cerebral (*cerebal system disorders*) dan (2) kelainan pada sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*).

Adapun inti dari tuna daksa dari yang dikemukakan budiyanto bahwa tuna daksa adalah anak atau individu yang mengalami kelainan ataupun kecacatan yang menetap pada anggota alat gerak seperti tulang, sendi, serta otot.

Tuna daksa ialah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muscular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan. (Humairah, dkk, 2018: 13)

Dapat disimpulkan bahwa Anak tuna daksa adalah Anak yang mengalami kelainan pada fisik, khususnya anggota badan yang menetap, seperti pada alat gerak, bentuk tubuh, ukuran dan sebagainya yang bersifat bawaan, sakit, maupun akibat kecelakaan. Anak tuna daksa dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, kelainan pada System Cerebral (*Cerebral System disorders*) dan kelainan pada system otot dan rangka (*Musculus Skeletal System*).

Adapun Tingkat gangguan pada tuna daksa, antara lain: Ringan (memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi), Sedang (memiliki keterbatasan motorik dan

mengalami gangguan koordinasi sensorik), Berat (memiliki keterbatasan dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol fisik).

2. Faktor-Faktor Penyebab Tuna Daksa

a. Faktor Prenatal (sebelum kelahiran)

Penyebab ini dikarenakan ketika masa anak berada dalam kandungan telah diketahui mengalami Kelainan atau ketunaan. Oleh karena itu Kelainan fungsi anggota tubuh atau ketunadaksaan yang terjadi sebelum bayi lahir atau saat dalam kandungan dikarenakan faktor genetik dan kerusakan pada sistem saraf pusat. Faktor yang mengakibatkan bayi mengalami kelainan saat dalam kandungan ialah: Anoxia prenatal hal ini ditimbulkan pemisahan bayi dari plasenta, penyakit anemia, kondisi jantung yang gawat, shock, serta percobaan pengguguran kandungan atau aborsi, gangguan metabolisme di ibu, bayi dalam kandungan terkena radiasi, radiasi langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat sebagai akibatnya struktur juga fungsinya terganggu, ibu mengalami trauma (kecelakaan). trauma ini bisa mempengaruhi sistem pembentukan syaraf pusat. misalnya ibu yang jatuh dan mengalami benturan keras pada perutnya dan mengenai kepala bayi akan merusak sistem syaraf pusat, infeksi atau virus yang menyerang ibu hamil sebagai akibatnya Mengganggu perkembangan otak bayi yang dikandungnya.

b. Faktor Neonatal (saat lahir)

Faktor ini terjadi saat atau proses melahirkan. Adapun Mengalami hambatan ketika melahirkan, seperti: kesulitan melahirkan sebab posisi bayi tidak nitmal/sungsang atau bentuk pinggul ibu yang terlalu kecil, pendarahan pada otak ketika kelahiran, kelahiran sebelum waktunya/prematur, kelahiran dengan penggunaan alat bantu kelahiran berupa karena mengalami kesulitan kelahiran yang Mengganggu fungsi otak pada bayi, gangguan plasenta yang menyebabkan terjadinya *anoxia* (kekurangan oksigen), *analgestik* (penghilang nyeri), proses kelahiran yang lama serta pemakaian *anestasi* (pembiusan) yang melebihi ketentuan, serta kehamilan terlalu lama >40 Minggu ialah contoh faktor Neonatal penderita Tuna Daksa. Pemakaian anestasi yang berlebihan waktu proses operasi juga dapat mempengaruhi sistem persyarafan otak bayi yang mengakibatkan pada disfungsi otak.

c. Postnatal (setelah kelahiran)

Walaupun proses melahirkan sudah berlalu, tidak ada jaminan seorang individu untuk terbebas dari Tuna Daksa seumur hidupnya. Adapun faktor terjadi setelah dilahirkan atau saat dalam masa perkembangan. Penyakit seperti *meningitis* (radang selaput otak), *encephalitis* (radang otak), *influenza*, *diphtheria* (infeksi pada hidung dan tenggorokan), serta *partusis* (infeksi saluran pernapasan) ialah beberapa penyakit yang dapat berdampak fatal mengakibatkan disfungsi otak. Selain itu, mengalami benturan keras di bagian kepala,

serta terjatuh dari tempat yang tinggi tanpa memakai pengaman kepala juga ialah faktor penyebab Tuna Daksa.

3. Klasifikasi Tuna Daksa

Adapun klasifikasi tuna daksa Menurut Frances G. Koening dalam buku Sutjihai Soemantri, Psikologi Anak Luar Biasa, berpendapat bahwa Tuna Daksa diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kerusakan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan, meliputi:
 - 1) Club-Foot (kaki seperti tongkat)
 - 2) Club-Hand (tangan seperti tongkat)
 - 3) Polydactylism (jari yang lebih dari lima pada masing-masing tangan atau kaki)
 - 4) Syndactylism (jari-jari yang berselapu atau menempel satu dengan yang lainnya)
 - 5) Torticolts (gangguan pada leher sehingga kepala terkulai ke muka)
 - 6) Spina- Bifida (sebagia dari sumsum tulang belakang tidak tertutupi)
 - 7) Cretinism (kerdil/ katai)
 - 8) Mycrocephalus (kepala yang kecil, tidak normal)
 - 9) Hydrocephalus (kepala besar karena berisi cairan)
 - 10) Clefpalats (Langit-langit mulut yang berlubang)
 - 11) Herelip (gangguan pada bibir dan mulu)
 - 12) Congenital Hip Dislocation (kelumpuhan pada bagian paha)

13) Congenital Amputation (bayi yang dilahirkan tanpa anggota tubuh tertentu)

14) Friedreich Ataxia (gangguan pada tulang sumsum belakang)

15) Coxa Valga (gangguan pada sendi paha, terlalu besar)

16) Syphilis (kerusakan tulang dan sendi akibat penyakit syphilis)

b. kerusakan pada waktu kelahiran

1) Erb's palsy (kerusakan pada syaraf lengan akibat tertekan atau tertarik waktu kelahiran)

2) Fragilis Osium (tulang yang rapuh dan mudah patah)

c. Infeksi

1) Tuberkulosis Tulang (menyerang tulang sendi paha sehingga menjadi kaku)

2) Osteomyelitis (radang di dalam dan di sekeliling sumsum tulang karena bakteri)

3) Poliomyelitis (infeksi virus yang mungkin menyebabkan kelumpuhan)

4) Pott's disease (tuberkulosis sumsum tulang belakang)

5) Still's disease (radang pada tulang yang menyebabkan kerusakan permanen pada tulang)

6) Tuberkulosis pada lutut atau pada sendi lain.

d. Kondisi traumaik atau kerusakan traumaik

1) Amputasi anggota tubuh dibuang akibat kecelakaan

2) Kecelakaan akibat luka bakar

3) Patah tulang

e. Tumor

1) Oxostosis (tumor tulang)

2) Osteosis Fibrosa Cystica (kista atau kantung yang berisi cairan dalam tulang)

f. Kondisi-kondisi lainnya

1) Flatfee (telapak kaki yang tidak rata, tidak berteluk)

2) Kyphosis (bagian belakang sumsum tulang belakang yang cekung)

3) Lordosis (bagian muka sumsum tulang belakang yang cekung)

4) Perth's (sendi paha yang rusak atau mengalami kelainan)

5) Rickets (tulang yang lunak karena nutrisi, mnyebabkan kerusakan tulang dan sendi)

6) Scilosis (tulang belakang yang berputar, bahu dan paha yang miring)

Berikut identifikasi anak yang mengalami kelainan anggota tubuh/gerak tubuh menurut Geniofam (2010: 22) yaitu: (1) anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh, (2) Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali), (3) terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa, (4) terdapat cacat pada alat gerak, (5) jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam, (6) kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal, dan (7) hiperaktif/tidak dapat tenang.

D. Penelitian Terdahulu

Menurut Raodhatul Jannah, Mamat Supriatna. 2018, yang berjudul "Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Moral Siswa". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Secara Umum Bimbingan Pribadi Sosial tidak efektif dalam mengembangkan perilaku moral siswa. Namun Secara khusus terhadap lima indikator yang signifikan, yakni; 1) Menerapkan Kewajiban Sebagai Seorang anak; 2) Membantu orang lain dengan tulus; 3) Membagi atau berbagi informasi; 4) Menunjukkan Kepedulian Pada orang lain; 5) Membimbing orang lain mengerjakan tugas, dan dua indikator yang tidak signifikan yakni; 1) Memahami peraturan sekolah; 2) Mempertimbangkan Dampak Berbohong.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan Penelitian yang akan saya lakukan yaitu. Pada penelitian ini berfokus pada bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan moral siswa. Sedangkan pada penelitian saya berfokus pada bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB negeri colomadu. Dan disini pula subjek penelitian berbeda. Pada penelitian tersebut untuk subjek penelitian pada siswa. Sedangkan pada penelitian saya untuk subjek penelitian pada anak tuna daksa. Bahwa Penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana tahap -tahap bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

Menurut Harry, Didin Hafidhuddin, 2020, yang berjudul " Personal Social guidance and counseling program in shaping youth self concept at Ar-

Rahmah orphanage" hasil penelitian menunjukkan bahwa Program bimbingan dan konseling sosial pribadi di panti asuhan ar-rahmanh belum memiliki bentuk tertulis yang terstruktur dan sistematis. Bentuk kegiatan program bimbingan dan konseling sosial personal di panti asuhan terdiri dari Pelayanan Dasar dan Pelayanan Responsif. Pelayanan dasar meliputi pengajian, pembagian tugas, muhadarah, belajar bahasa inggris, pembiasaan dalam beribadah dan belajar merajut, bentuk pelayanan responsif berupa pertemuan tatap muka antara pengasuh dan anak panti asuhan seminggu sekali dan pemberi bimbingan bagi anak yang bermasalah. .

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan Penelitian yang akan saya lakukan yaitu. Pada penelitian ini berfokus pada Personal Social guidance and counseling program in shaping youth self concept at Ar-Rahmah orphanage. Sedangkan pada penelitian saya berfokus pada bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB negeri colomadu. Dan disini pula subjek penelitian berbeda. Pada penelitian tersebut untuk subjek penelitian pada pengasuh dan anak panti asuhan Ar-Rahman. Sedangkan pada penelitian saya untuk subjek penelitian pada anak tuna daksa. Bahwa Penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana tahap -tahap bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

Menurut Juharni, 2019, yang berjudul " Bimbingan pribadi sosial terhadap pembentukan karakter siswa di negeri 1Enrekang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter siswa adalah faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti ketidakmampuan dalam penyesuaian diri. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Adapun peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dengan melaksanakan konseling individu, Sebagai agen preventif Dan memfasilitasi siswa. Adapun yang menjadi hambatan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial adalah ketidakterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi, mainser siswa tentang BK sebagai polisi sekolah dan teman pembinaan siswa nakal ataupun bermasalah, kurangnya kerjasama dari orang tua siswa, guru BK tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan Penelitian yang akan saya lakukan yaitu. Pada penelitian ini berfokus pada bimbingan pribadi sosial terhadap pembentukan karakter siswa di negeri 1 Enrekang. Sedangkan pada penelitian saya berfokus pada bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB negeri colomadu. Dan disini pula subjek penelitian berbeda. Pada penelitian tersebut untuk subjek penelitian pada siswa di negeri 1 Enrekang. Sedangkan pada penelitian saya untuk subjek penelitian pada anak tuna daksa. Bahwa Penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana tahap -tahap bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

Menurut Abdul Karim, Mohammad Salehuddin, 2020, yang berjudul " Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyesuaian diri sosial

merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan. Dalam mengatasi permasalahan penyesuaian sosial siswa, Program bimbingan pribadi sosial dapat diwujudkan melalui pelayan -pelayan secara sistematis dalam proses konseling. Bimbingan pribadi sosial merupakan bantuan upaya dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang terdapat pada diri individu. Dapat ditarik simpulan dengan adanya layanan yang diberikan, bisa membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan Penelitian yang akan saya lakukan yaitu. Pada penelitian ini berfokus pada Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Sedangkan pada penelitian saya berfokus pada bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB negeri colomadu. Dan disini pula subjek penelitian berbeda. Pada penelitian tersebut untuk subjek penelitian pada siswa. Sedangkan pada penelitian saya untuk subjek penelitian pada anak tuna daksa. Bahwa Penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana tahap -tahap bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

Menurut Elfrida Windyadari, 2019, yang berjudul " Bimbingan Pribadi Sosial Dalam meningkatkan empati kognitif Siswa MtsN 9 Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan empati kognitif siswa MTsN 9 Bantul melalui 5 tahap, yaitu tahap identifikasi masalah, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap terapi, dan tahap evaluasi serta follow up.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan Penelitian yang akan saya lakukan yaitu. Pada penelitian ini berfokus pada Bimbingan Pribadi Sosial Dalam meningkatkan empati kognitif Siswa MtsN 9 Bantul Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian saya berfokus pada bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB negeri colomadu. Dan disini pula subjek penelitian berbeda. Pada penelitian tersebut untuk subjek penelitian pada siswa Mts N 9 Bantul Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian saya untuk subjek penelitian pada anak tuna daksa. Bahwa Penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

Menurut Eka Kurniawan, 2017 yang berjudul " Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas IX Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan kelompok yang ada di Mts Negeri Sleman kota dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN ada tiga macam yaitu Achievement motivation training dalam bentuk home room, pemantapan materi melalui pembelajaran bimbingan dan bimbingan kelompok. Sedangkan tahapan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN terdiri dari tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penutupan. Masing-masing bentuk memiliki tahapan masing-masing.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan Penelitian yang akan saya lakukan yaitu. Pada penelitian ini berfokus pada Bimbingan

Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas IX Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian saya berfokus pada bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB negeri colomadu. Dan disini pula subjek penelitian berbeda. Pada penelitian tersebut untuk subjek penelitian pada siswa kelas IX Mts Negeri Sleman Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian saya untuk subjek penelitian pada anak tuna daksa. Bahwa Penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana tahap -tahap bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengalaman mereka siswa -siswi SLB negeri colomadu masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal ini masalahnya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan anak tuna daksa, yang sering kali menyebabkan mereka menarik diri dari masyarakat dan mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri dan kemampuan mereka menyesuaikan diri percaya diri dapat dikembangkan, namun masih ada hambatan untuk melakukannya, termasuk kesulitan mengembangkan termasuk kesulitan mengembangkan konsep diri sendiri persepsi bahwa seseorang memiliki harga dirinya rendah, kondisi fisik, ataupun penampilan fisik, Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan karenanya tingkat pendidikan yang rendah ataupun kecerdasannya yang dibawah normal, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung. Pada

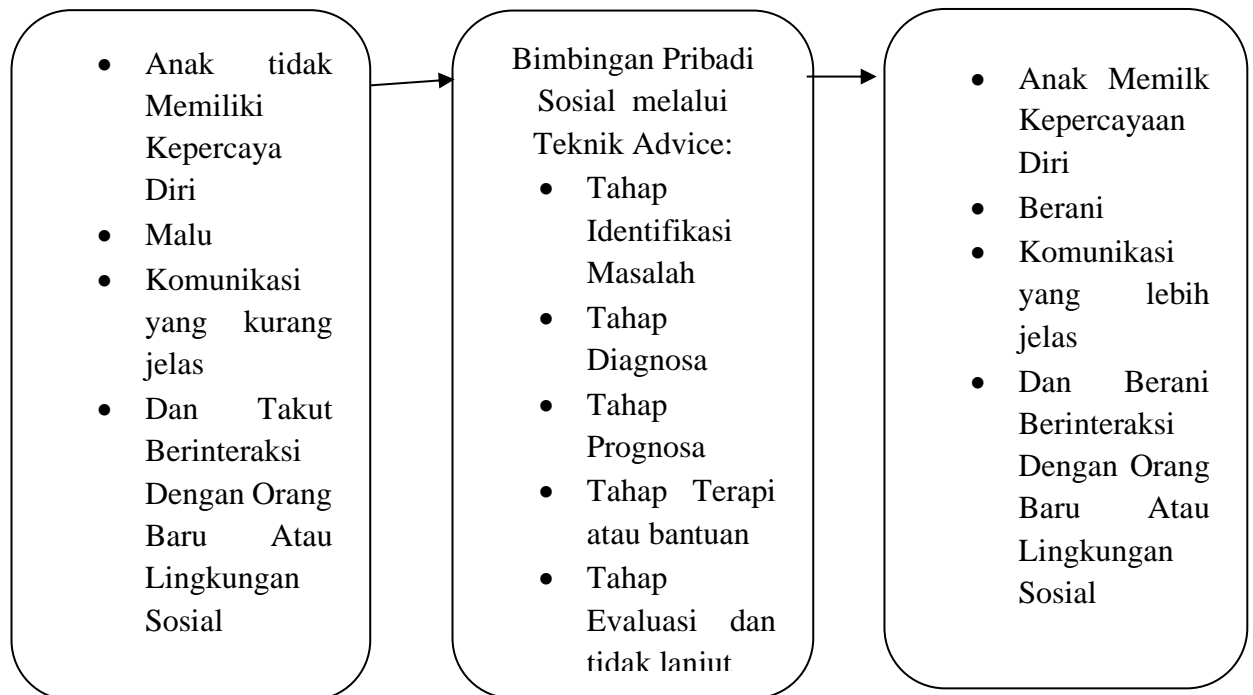
kecacatan fisiknya tuna daksa mempunyai peluang untuk mendapatkan pengalaman dari penolakan lingkungan yang ada di sekitarnya. Berupa tekanan fungsional juga tekanan sosialnya. yang mana tekanan kuat membuat mereka merasa kurang percaya diri dengan keterbatasannya tersebut. dan apalagi tekanan dari teman sebayanya yang membentuk mereka semakin rendah kepercayaan dirinya. Guna mengetahui seberapa besarnya bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa. hasil teori di atas mempunyai dampak besar bimbingan pribadi sosial untuk kepercayaan diri anak tuna daksa dilihat dari beberapa faktor-faktor penyebabnya dan aspek-aspek dari kepercayaan diri.

Kepercayaan diri yang ada dalam seorang anak khususnya anak penyandang tuna daksa berfungsi sebagai salah satu keyakinan seorang anak penyandang tuna daksa dengan kemampuannya serta interaksinya dengan lingkungan social.

Bimbingan Pribadi Sosial sangatlah penting karena bimbingan pribadi social merupakan salah satu layanan dalam memberikan bimbingan dalam membantu memecahkan suatu permasalahan, bimbingan pribadi sosial layanan membantu dalam pengembang diri dalam kemampuan, kepercayaan diri serta keterampilan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial mempengaruhi kepercayaan diri pada anak penyandang tuna daksa.

Sketsa



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Colomadu yang beralamatkan di Jl. Klagen Raya RT.06.RW. 08, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah 57177. Alasan peneliti memilih tempat Penelitian di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Colomadu: 1) Karena masih ada anak yang kepercayaan dirinya kurang meskipun harus ada teman sebaya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 9 Maret 2022- 9 Mei 2022.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (Field Reseach) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Inti pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian, sehingga metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara dan langkah penelitian untuk mencari kebenaran suatu data sehingga penelitian yang

dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Metodologi pada akhirnya akan memberikan pedoman tentang cara-cara seorang ilmuwan, mempelajari, menganalisis, dan memahami lingkungan yang dihadapinya.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif mengenai” Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB Negeri Colomadu”.

Menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun alasan peneliti untuk menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam terkait bagaimana tahap- tahap pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB N Colomadu.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian. kita berbicara tentang sasaran peneliti. (Arikunto, 2006: 145). Subjek penelitian adalah benda, hal atau Orang yang Menjadi tempat data untuk variabel penelitiannya yang terkait dengan masalah peneliti (Arikunto, 1998:200). Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan Teknik Purposive

sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sandu, 2015: 28).

Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah:

Anak/siswa tuna daksa yang mempunyai kepercayaan diri rendah dan guru SLB Negeri Colomadu yang mengetahui serta memahami permasalahan yang diteliti. Adapun tambahan data dari subjek untuk menambahkan atau memperkuat hasil, maka peneliti mengambil yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tadi berupa buku-buku, hasil karya Ilmiah terdahulu, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan skripsi ini.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak/siswa tuna daksa berjumlah 2 anak, dan 1 guru di SLB Negeri Colomadu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang terpenting. Terutama jika penelitian menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti (Sandu, 2015: 75). Maka Teknik pengumpul data dapat dilihat dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi sering kali mengartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap Sesuatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi sendiri dapat dilakukan dengan melalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap atau disebut juga pengamatan langsung. (Arikunto, 2006: 156-157).

Metode Observasi adalah melakukan pengamatan lapangan yang berkaitan dengan hal-hal tentang penelitian. Dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan di mana tempat peneliti akan penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti (interviewer) untuk memperoleh informasi dari responden (interviewee). (Sandu, 2015: 80). Ada berbagai jenis wawancara antara lain:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tidak terstruktur (terbuka)

Adapun Untuk jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara Semi Terstruktur.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. (Sandu, 2015: 77-78). Data tersebut dapat digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam yakni berkaitan dengan Bimbingan Pribadi Sosial untuk meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna daksa.

Alasan dalam memilih teknik pengumpulan di atas. Dengan Teknik tersebut dapat memperoleh data yang valid. Dengan hasil observasi, wawancara secara langsung, dan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian akan lebih banyak data yang diperoleh.

E. Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Patton (Moleong, 2007:178) Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

1. Dalam pemeriksaan ini peneliti menempuh langkah:
2. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan data hasil wawancara dengan orang lain dengan data hasil wawancara dengan subyek.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan menemukan pola yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sandu, 2015: 120).

Setelah data dikumpulkan di lapangan, maka analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif interaktif. Menurut model Matthew B. Miles & Michael Huberman (Matthew & Michael, 1992:16-19) maka Teknik analisis data dapat melalui proses berupa:

1. Reduksi

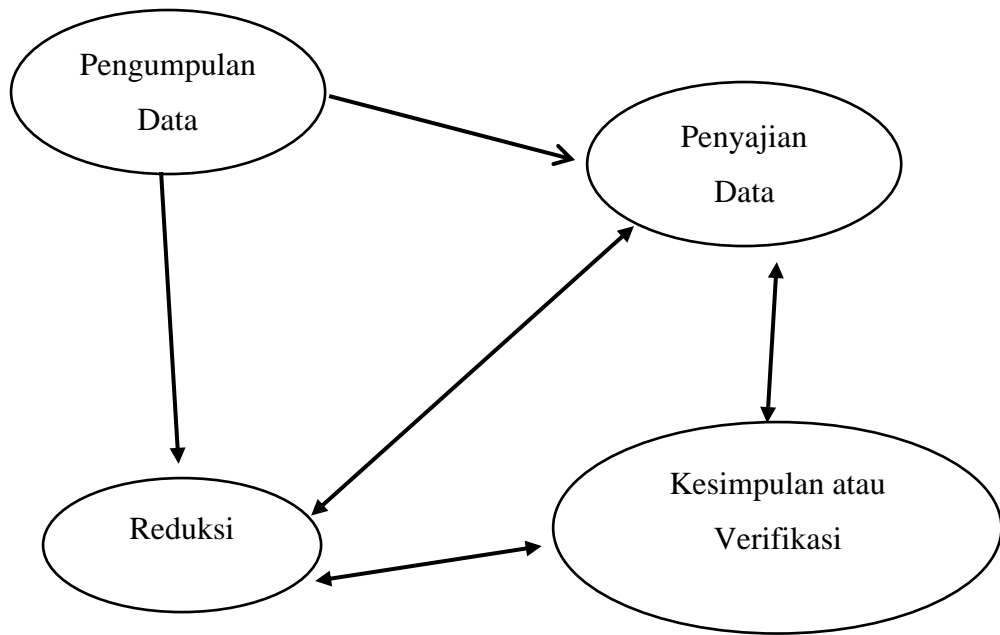
Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses penelitian ini peneliti mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang akan dirasakan peneliti yang lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan data informasi yang tersusun memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama penelitian berlangsung. Data yang diambil selama kegiatan dari data yang disederhanakan dalam reduksi data

3. kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini membuat rumusan proposisi, data dikaji secara berulang-ulang, pengelompokan data yang telah dibentuk. Langkah selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah



Gambar 2.

Analisis Data Model Interaktif Dari Miles Dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Colomadu Karanganyar

1. Sejarah SLB Negeri Colomadu Karanganyar

Dalam rangka untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di lingkungan Kecamatan Colomadu telah dirintis sekolah bagi anak berkebutuhan khusus sejak tahun 1984 (SDLB Negeri Cangakan Filial Colomadu).

Berdasarkan SK Bupati Karanganyar Nomor 421.21/632.A/2008 tanggal 14 Nopember 2008 memutuskan bahwa memberikan ijin operasional SDLB Filial Kecamatan Colomadu yang beralamat di Klegen Rt.06 Rw. VIII Malangjiwan Colomadu sebagai Sekolah Luar Biasa Negeri Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Maka berdasarkan SK tersebut, mulai tahun ajaran 2009/2010 SLB Negeri Colomadu menerima peserta didik baru SMPLB, sejak itu pula anak lulusan SDLB yang ada di Colomadu dapat melanjutkan sekolahnya.

Tetapi pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 18 Nopember 2009, Bupati Karanganyar menerbitkan SK dengan Nomor Surat 421.8/904 Tahun 2009 memutuskan bahwa memberikan ijin operasional Sekolah Dasar Luar Biasa Filial Colomadu yang beralamat di Klegen Rt.06 Rw. VIII Malangjiwan Colomadu Sebagai Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Maka berdasarkan SK

tersebut SDLB Negeri Colomadu tidak berhak menerima peserta didik baru SMPLB, karena tuntutan dari wali murid SMPLB yang sudah masuk maupun wali murid SDLB Negeri Colomadu serta masyarakat lingkungan Colomadu, SMPLB harus terus dipertahankan dan tidak boleh di bubarkan, dengan alasan di lingkungan kecamatan Colomadu tidak ada SMPLB maupun SMALB sehingga lulusan SDLB Negeri Colomadu tidak bisa melanjutkan sekolah lagi, dan tidak mungkin akan melanjutkan ke SMPLB atau SMALB Karanganyar atau Surakarta dikarenakan letak yang jauh dan rata – rata orang tua murid kebanyakan kurang mampu, dengan demikian pelayanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Colomadu sangat dibutuhkan pendidikan khusus jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Karena itu semua Sanyoto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Colomadu, mengadakan musyawarah bersama guru, wali murid beserta tokoh masyarakat sekitar lingkungan terdekat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akhirnya kami meminta petunjuk kepada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Bidang Pendidikan Dasar, disarankan untuk membuat atau mendirikan yayasan untuk menangani SMPLB. Dan berkat dorongan, dan saran bimbingan dari semua pihak yang terkait, pada tanggal 01 November 2012 Akta Yayasan beserta pengesahan Yayasan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah selesai dengan nama Yayasan: “YAYASAN CITRA COLOMADU”.

Kemudian berdasarkan hasil musyawarah pengurus Yayasan “CITRA COLOMADU”, sepakat untuk mengajukan ijin mendirikan SMPLB/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa di lingkungan Kecamatan Colomadu. Pada tanggal 30 September 2016 keluarlah SK Gubernur Jawa Tengah 420/74 Tahun 2006 tentang izin Perubahan Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Dan Luar Biasa (SDLB) Negeri Colomadu Karanganyar menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar, Sehubungan dengan hal tersebut maka secara resmi SLB Negeri Colomadu berhak menerima siswa mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, DAN SMALB.

Sebelum berdiri menjadi SLB Negeri Colomadu Karanganyar, dahulu sekolah ini adalah sekolah bekas SD Negeri. Karena lama kelamaan SD Negeri ini minim peminat akhirnya diganti menjadi SLB oleh pendirinya yaitu bapak Sanyoto, S. Pd dan dibantu oleh beberapa rekan-rekannya. Secara umum pendidikan anak berkebutuhan khusus di Indonesia memang belum mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia. Sebagai warga Indonesia yang ingin ikut berpartisipasi dengan menyukseskan program pendidikan nasional khususnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan ini kami mendirikan lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) di wilayah Klegen RT.06/ VIII, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar dengan nama Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB N) Colomadu yang berdiri pada tahun 2009.

2. Profil Lokasi

| | |
|---|--|
| Nama Sekolah | : SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI COLOMADU |
| Jenis Sekolah | : SLB |
| Alamat Sekolah | : Klegen, RT O6/VIII, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah |
| Desa | : Klegen, RT.06/RW. VIII |
| Kelurahan | : Malangjiwan |
| Kecamatan | : Colomadu |
| Kabupaten | : Karanganyar |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Kode Pos | : 57177 |
| Lintas / bujur | : -7,537/110.7419 |
| Nomor Statistik Sekolah | : 281031312004 |
| Nomor Induk Sekolah | : 10040 |
| Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20 35 38 82 |
| No. Ijin Operasional/ Surat Keputusan /SK | : Nomer 420/74 TAHUN 2016 |
| Status | : Negeri |
| Tahun pendirian | : 30 September 2016 |
| No. Telepon | : (0271) 781482 |
| Akreditasi | : B TAHUN 2009 |
| Jumlah Guru | : 21 Guru |

| | |
|------------------------------------|--|
| Jumlah Murid | : 93 Siswa |
| Luas Tana | : 985 m2 |
| Luas Bangunan | : P: 3 L: 20 LUAS:650 m2 |
| Status Tanah dan Bangunan | : Milik Pemerintah Daerah |
| Penerbit SK (ditanda tangani oleh) | : Gubernur Jawa tengah |
| Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| Listrik | : 2200 W |
| E-mail | : Sdlbncolomadu@yahoo.com |
| Instagram | : SlbnColomaduKaranganyar |
| Jenis Kebutuhan Yang Dilayani | : |
| a. A (Tuna Netra) | |
| b. B (Tuna Runggu) | |
| c. C (Tuna Grahita Ringan) | |
| d. C1 (Tuna Grahita Sedang) | |
| e. D (Tuna Daksa) | |
| f. Autis | |

3. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu, SLB Negeri colomadu memiliki citra moral yang

menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masyarakat yang akan datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

“TERWUJUDNYA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG MANDIRI, KREATIF, BERPRESTASI DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR”

b. Misi

Dalam rangka menjawab tantangan masa depan bangsa dengan mengemban visi dan misi Pendidikan Luar Biasa serta aspirasi masyarakat, maka SLB Negeri Colomadu engemban misi tersebut dapat mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak untuk dikembangkan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah, strategi yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Menanamkan budaya-budaya luhur sesuai dengan kaidah agama
- 2) Membekali keterampilan kerja sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa
- 3) Mengoptimalkan bimbingan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus
- 4) Melengkapi sarana prasarana pembelajaran untuk mandiri di masyarakat.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan, Maka tujuan Pendidikan SLB Negeri Colomadu adalah:

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membentuk siswa yang memiliki Akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur
- 3) Membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Membentuk siswa yang memiliki life skill sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat
- 5) Membentuk siswa yang kreatif dan mandiri
- 6) Memberi terapi atas hambatan yang dimiliki para siswa

4. Struktur Organisasi

| | |
|------------------|-----------------------------------|
| Kepala Sekolah | : Karmi T, S. Pd |
| Komite Sekolah | : Sunardi MM |
| Operator Sekolah | : Muhammad Surya P, S. Pd |
| Waka Kurikulum | : Paryanta, S. Pd |
| Waka Kesiswaan | : Edi Sukarno, S. Pd |
| Waka Sarpras | : Royani S. Pd |
| Waka Humas | : Siti Muzayanah S. Pd |
| Waka PTK | : Khoirul Hidayati. S. Pd |
| Bendahara Umum | : Saptuti S. Pd |
| Bendahara Gaji | : Sri Perwatiningsih S. Pd |
| Koord SDLB | : Yuliyati Dewi S, Amd OT,. S. Pd |
| Koord SMPLB | : Ratnaningsih S. Pd |

Koord SMALB : Khoirul Hidayati. S. Pd

Koord Rumah Tangga: Sularmi, S. Pd

Koord UKS : Muhammad Adi. S. Pd

Koord Kerohanian : Lasminah. S. Pd

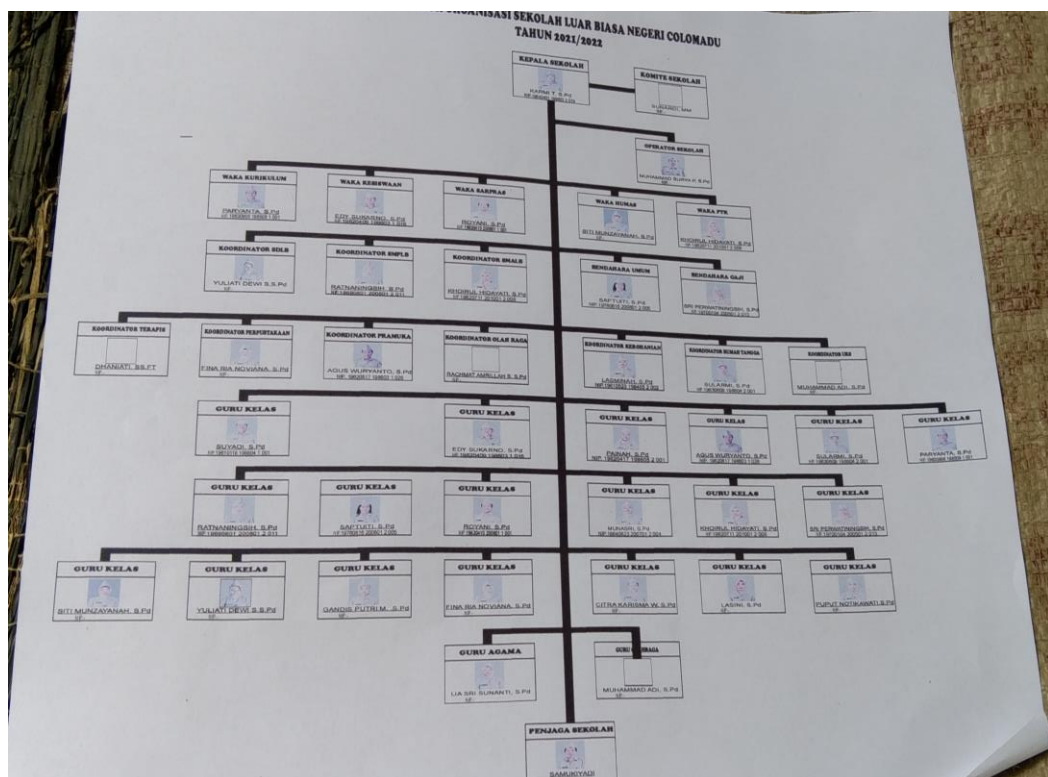
Koord Terapis : Dhaniati, SS. FT

Koord Olahraga : Rachmat Amrillah Sumadi, S. Pd

Koord Pramuka : Agus Wuryanto. S. Pd

Koord Perpustakaan : Fina Ria Noviana, S. Pd

Penjaga Sekolah : Samukiyadi



Gambar 3. Struktur Organisasi

B. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek

Dalam gambaran ini, peneliti menerapkan beberapa kriteria untuk menentukan subjek yaitu:

- a. Merupakan guru SLB N Colomadu sebagai guru Pendamping.
- b. Anak Dengan keterbatasan seperti Penyandang tuna daksa.

Dalam kriteria tersebut, peneliti mengambil 2 Anak, serta 1 guru sebagai subjek penelitian. Berikut gambaran umum subjek penelitian:

Tabel. 4. 1. Gambaran Subjek Penelitian

| No | Nama Subjek | Kode | Jenis kelamin | Keterangan |
|----|-------------|------|---------------|-----------------|
| 1. | YD | W1S1 | Perempuan | Guru Pendamping |
| 2. | SN | W2S2 | Perempuan | Anak Tuna Daksa |
| 3. | AS | W3S3 | Perempuan | Anak Tuna Daksa |

Deskripsi subjek

Informan pertama berinisial YD (40 tahun), YD adalah Seorang Guru guru Pembimbing yang menangani permasalahan -permasalahan Anak/siswa di SLB N Colomadu. Beliau menangani permasalahan -

permasalahan tidak hanya tuna daksa tetapi juga anak/siswa yang lain. Dimana beliau selaku memberikan motivasi kepada anak/siswa nya yang pada takut, malu, minder tidak semangat. Beliau selalu memberikan semangat dan dorongan bagi mereka agar mereka menyadari eksistensinya mereka sebagai MakhluK sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dilingkungan sosial. Dan tidak hanya itu beliau juga memberikan semangat bahwa betapa pentingnya kepercayaan diri ataupun sekolah. Dan beliau tidak hanya memberikan motivasi ke anak/siswa saja, tetapi beliau juga memberikan motivasi kepada orang tua dari anak/siswanya agar supaya tidak malu dengan kondisi anaknya yang memiliki keterbatasan khususnya Tuna daksa atau cacat fisik.

Informan kedua berinisial AF (13 tahun). cacat yang diderita terletak pada kakinya pincang (bengkok). Dia merasa malu, takut, sedih, pesimis dikarenakan Af selalu berfikir bahwa orang lain tidak mampu menerima dirinya. Awalnya AF kurang percaya diri, namun dia terus harus diberi motivasi diri serta harus mampu sama seperti orang normal walaupun dengan keadaan fisik yang berbeda. Dimana masalah yang di alami AF ialah tidak percaya diri dengan keadaan fisiknya, di sini Guru Pembimbing mulai memberikan pengertian, semangat bahwasanya kecacatan fisik yang kita alami tidak harus membuat kita menjadi orang yang pesimis dan memiliki Kepercayaan diri yang rendah, kita harus mensyukuri dengan apa yang telah allah berikan, AF pun mulai bisa menerima masukan dan mulai mampu mencintai dirinya sendiri serta mulai membiasakan diri dengan

keadaan yang sekarang. Jadi pemberian layanan Bimbingan Pribadi Sosial serta pemberian Nasihat atau motivasi bagi AF memberikan dampak untuk baik untuk meningkatkan Kepercayaan pada dirinya.

Informan ke tiga berinisial SN (15 tahun), cacat fisik yang diderita olehnya terletak pada tubuhnya. Dimana kondisi Tubuhnya yang membuat dia susah berjalan seperti selayaknya orang normal. oleh sebab itu, dia membutuhkan bantuan orang lain. informasi yang dia peroleh dari orangtuanya bahwa sejak lahir sudah menderita cacat. pada awalnya merasa sedih, tidak mampu menerima keadaan, putus harapan dan kecewa. Kemudian, ada rasa malu, tidak percaya diri karena merasa tidak selaras dengan orang yang mengalami kesempurnaan serta adanya ketakutan untuk mendekati diri atau bergaul dengan orang yang normal. Awalnya dia tidak memiliki rasa percaya diri untuk berteman dengan orang yang mempunyai kesempurnaan. awalnya melakukan bimbingan, masih merasa kesulitan untuk melakukan pengenalan karena keadaan fisiknya yang kurang sempurna, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri ialah diberikanya motivasi dan dorongan untuk mensyukuri apa yang mereka milikinya. secara sedikit demi sedikit dan terus menerus, dia merasa berbeda dengan orang lain dan dia merasa tidak akan mampu seperti orang lainnya. dari rangkaian bimbingan pribadi sosial tadi mulai bisa berinteraksi dengan baik dan mulai mampu menerima keadaanya yang kini.

2. Tahap - Tahap Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di sekolah sebagai bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling meliputi beberapa tahap anatara lain: tahap identifikasi masalah, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap terapi/bantuan, serta tahap evaluasi dan follow up

a. Tahap Identifikasi Masalah

Tujuan Identifikasi Masalah ini dimaksudkan untuk mengenali siswa serta gejala-gejala yang nampak. setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan cara guru BK mencatat siswa-siswa yang sekiranya membutuhkan atau memerlukan bimbingan, kemudian guru BK memilih atau menentukan siswa mana yang akan diberikan bimbingan terlebih dahulu.

Seperti dalam hasil observasi

" Orangnya pendiam, pemalu dan cuek sama orang yang baru dikenal. "

" Dalam menangani permasalahan anak/siswa biasa disekolah, sering memberikan bimbingan. Biasanya kita sebagai guru pendamping mengetahui anak/siswa yang lagi mempunyai masalah dari laporan-laporan guru mata pelajaran dan diri saya sendiri mengawasi sekaligus mbak saat mengajar."

b. Tahap Diagnosa

Tujuan Tahap diagnosa merupakan tahap untuk menetapkan masalah yang dihadapi siswa berdasarkan latar belakangnya. dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data atau informasi dari berbagai pihak. setelah data terkumpul, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latarbelakangnya. diagnosis ini bisa berupa keputusan tentang jenis masalah pribadi sosial yang dihadapi siswa, faktor-faktor yang menjadi sebab siswa masalah pribadi sosial. misalnya dari wali kelas, guru mata pelajaran.

Seperti dalam hasil wawancara (S1W1 baris 51-59)

"Ya kalau anak tuna daksa dari lahir, kecerdasan nya itu. Bisa kelihatan mbak. Kalau tuna daksa ada cebery pasly, juga tergantung IQ nya pinter ada juga yang normal ada juga yang dibawah rata - rata juga banyak. Ya itulah salah satu permasalahan mungkin di kecerdasan nya berkurang dia akan ngak percaya diri. Kalau misal di kandang angel juga di ajari gitu. Jadi faktor utamanya ya kecerdasan nya itu. "

c. Tahap Prognosa

Tujuan tahap Prognosa merupakan tahap untuk menetapkan jenis terapi/bantuan yang akan digunakan untuk membimbing anak/siswa. Dimana tahap prognosa ini ditetapkan sesuai hasil

kesimpulan pada langkah diagnosa, yaitu bentuk serta jenis masalah yang dihadapi anak/siswa. untuk menetapkan tahap prognosa ini, sebaiknya ditetapkan bersama-sama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan serta berbagai faktor.

Seperti dalam hasil wawancara (S1W1 baris 64-68 dan 70-72)

"Bimbingan langsung seperti memberi motivasi atau Nasihat. memberi motivasi orang tua. Sama anak kita selalu bikin mereka semangat sekolah untuk apa. Kita motivasi orang tua nya untuk tidak malu walau anaknya ini gitu. Juga motivasi anaknya terus menerus supaya survef mbak."

d. Tahap Terapi/Bantuan

Tujuan Tahap Terapi/bantuan ini merupakan tahap dimana pemberian bantuan atau terapi atau bimbingan. Dimana tahap ini adalah pelaksanaan apa saja yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. pelaksanaan ini tentu akan memakan banyak waktu serta proses yang kontinu dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

Seperti dalam hasil wawancara (S1W1 baris 14-24 dan 46-47)

"Oh, mungkin itu mbak, dilibatkan dalam kegiatan bermasyarakat ya jadi merasa estisensinya ada gitu loh. Kan kita sebagai guru disini paling memberi motivasi mendorong orang tuanya. Kalau menurut saya dirumah orang tua nya dengan kesadaranya diajaklan kegiatan yang bersifat sosial. Sebenarnya itu

perlu banget mbak. Tapi kita sebagai guru ya karena keterbatasan waktu, kemampuan kita gitu ya di maksimalkan. Biasanya kita kasih motivasi atau Nasihat. Agar anaknya tidak minder".

"Bimbingan pribadi melalui advice/nasihat disini dilaksanakan nggak tentu mbak. Saya memberikan bimbingan dengan metode bimbingan individu atau percakapan langsung dengan si anaknya mbak. Pertama saya menjelaskan pentingnya kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kemudian saya mengajak anak untuk mengobrol apa yang menyebabkan anak itu tidak percaya diri, takut, malu bahkan minder .tapi sebelumnya saya akan membuat suasana tempat bimbingan nyaman untuk anak dalam menceritakan. Kemudian waktu pemberian nasihat atau motivasi, bahwa kita harus percaya dengan kemampuan kita meskipun dengan keterbatasan pada tubuh kita. Jangan kita gunakan kelemahan kita sebagai alasan untuk kita tidak berjuang untuk sukses. Dan mensyukuri apa yang Allah berikan kita di balik kekurangan pasti Allah berikan kita kelebihan agar kita bisa semangat dalam apapun. Kalau adik bisa pasti orangtua dan guru pasti bangga bahwa adik meskipun ada keterbatasan tetapi bisa sukses."

"Disini saya memberikan motivasi tidak memaksa anak untuk mau mendengarkan, tetapi saya sabar dalam menunggu anak itu sampai mau berbicara agar anak tidak merasa dipaksa dan tidak nyaman. Disamping memberikan motivasi atau nasihat , biasanya

saya memberinya keterampilan yang bikin anak bisa meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri. Keterampilan seperti senam, olahraga, bina prestasi, terapi, menggambar, dan keterampilan vokasional.”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa proses pemberian bimbingan pribadi sosial melalui teknik advice atau nasihat atau motivasi di slb negeri colomadu dengan cara terlebih dahulu menyampaikan pentingnya kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial atau luar rumah. Kemudian memberinya motivasi dengan cara mengajak bicara secara langsung atau bimbingan individu bagi anak yang membutuhkan motivasi.

Teknik yang biasa digunakan oleh guru pendamping di slb negeri colomadu adalah advice atau nasihat atau motivasi yang disini berpusat pada masalah yang dihadapi. Dan memerikan kesempatan kepada anak tersebut untuk bisa berbicara sendiri apa masalah dan mengarahkan agar dirinya sendiri bisa kearah yang baik.

e. Tahap Evaluasi dan Follow Up

Tujuan Tahap evaluasi dan follow up ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang sudah dilakukan atau diberikan serta apa telah mencapai hasilnya. pada langkah follow up atau tindak lanjut ini, dapat di dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Seperti dalam hasil wawancara (S1W1 baris 79 dan 82-87)

"Berhasil. ada mbak. Dampaknya baik mb ada perubahan yang sangat beda banget mbak. Kalau biasanya belum ditangani kepercayaan diri nya masih agak sedang, Masih takut dan masih malu. Dan setelah di tangani berani, tidak malu lagi dari kemampuan motorik dan kepercayaan dirinya lebih bagus mbak."

"Kalau kaitanya dengan kepercayaan diri disini ada peningkatan mbak. Yang awalnya anak- anak takut, minder, malu. Sedikit demi sedikit anak-anak ada perubahan. Yang dulu tidak mau iku acara atau lomba-lomba disekolah, sekarang bahkan berani ikut acara lomba-lomba ngak disekolah saja bahkan mau ikut tingkat nasional dan bisa berhasil sukses bahkan menang meskipun anak tersebut mempunyai keterbatasan dan apalagi ini keterbatasanya di bagian fisik mereka."

Sedangkan teknik penilaian yang dilakukan adalah penilaian segera yaitu berkaitan bagaimana sikap anak tersebut setelah melakukan proses bimbingan, bahkan bisa juga bagaimana perasaan anak setelah melakukan bimbingan apakah dia merasa lebih baik atau sebaliknya. Dan dapat dilihat dari bagaimana pengetahuan anak apakah ada perubahan, jika terdapat perubahan maka bimbingan pribadi sosial melalui teknik advice atau nasihat atau motivasi tersebut berhasil dan sukses.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian melalui wawancara, observasi, serta rekaman. Dan kemudian, peneliti Membahas analisis data dari hasil temuan adapun analisis ini dilakukan untuk mendapatkan temuan. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan temuan berdasarkan lapangan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian dibahas sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif yang memfokuskan pada proses bimbingan pribadi sosial untuk anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu. Subjek dari penelitian ini adalah Anak tuna daksa sedangkan informannya ialah guru dan anak tuna daksa. Secara teori bimbingan pribadi sosial merupakan layanan bantuan yang di berikan guru dalam rangka untuk memecahkan masalah serta mengembangkan pribadi seseorang.
2. Tahap - Tahap pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial.

Dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di SLB Negeri Colomadu sangatlah diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa khususnya tuna daksa yang berkaitan dengan pemahaman tentang persoalan pribadi maupun sosial. dikarenakan anak /Siswa masih pada masa perkembangan anak - anak sehingga sering mengalami suatu masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya serta keadaan sosialnya. Oleh sebab itu, dengan pemberian bimbingan di SLB Negeri Colomadu ini, sangatlah penting untuk meningkatkan kepercayaan diri yang lebih

baik pada anak/siswa. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial, yaitu:

a. Tahap Identifikasi Masalah

Dalam Tahap identifikasi masalah ini bertujuan untuk mengenali dan memahami anak/siswa dari bentuk gejala-gejala perilaku yang terlihat. Disini Guru bimbingan konseling akan mengidentifikasi persoalan anak/siswa sesuai dengan hasil pengamatan serta informasi dari berbagai pihak seperti Dari Wali kelas ataupun Dari anak itu sendiri. Sebab persoalan anak/siswa adalah tanggung jawab dari semua pihak sekolah termasuk guru bimbingan konseling. Disini guru bimbingan konseling menjalani kerjasama dengan semua pihak sekolah. Berdasarkan data yang didapat dari wali kelas didapatkan hasil informasi yang mengenai persoalan yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

Pada tahap ini mencari tahu masalah yang dihadapi anak/siswa serta latarbelakang mereka adalah tujuannya. Pada titik ini guru BK akan mengumpulkan data dan dari berbagai sumber untuk menentukan akar masalah dengan menelaah akar unsur-unsur yang berkontribusi terhadap masalah anak/siswa. Pada tahap ini Guru mencatat persoalan -persoalan yang perlu mendapatkan bimbingan serta memilih persoalan pribadi sosial yang mana akan menerima bimbingan terlebih dahulu. Guru bimbingan konseling akan berupaya untuk menemukan anak/siswa mana yang mengalami masalah pribadi

sosial. Guru BK kemudian dapat menentukan bantuan Alternatif yang akan di berikan kepada anak/siswa sesuai jenis masalah yang mereka alami sebagai langkah selanjutnya.

b. Tahap Diagnosa

Langkah ini mencoba untuk memastikan masalah atau tantangan yang dihadapi siswa, serta latar belakang mereka. Pada titik ini, guru bimbingan konseling akan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menentukan akar masalah dengan menelaah keadaan yang menyebabkan kesulitan siswa, seperti informasi dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Setelah diberi tahu, guru bimbingan konseling akan mengambil tindakan untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah, atau salah satu yang paling masuk akal dan terkait dengannya. Guru bimbingan konseling kemudian dapat menentukan bantuan alternatif yang akan diberikan pada anak/siswa sesuai dengan jenis masalah.

Berdasarkan hasil dari temuan di lapangan. Dimana yang menjadi faktor utama yang menyebabkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu masih kurang yaitu pada tingkat kecerdasan dan kondisi fisiknya. Dimana kecerdasan ini semakin normal dan tinggi akan membuat kepercayaan diri anak tuna daksa juga akan baik dan akan mudah untuk di berikan motivasi ataupun dorongan semangat. Dan sebaliknya kalau kecerdasanya dibawah rata-rata akan dilihat kepercayaan diri masih kurang juga akan susah

untuk diberikan motivasi dan dorongan. Dan tidak hanya faktor kecerdasannya saja tetapi kondisi fisik anak tuna daksa juga akan membuat kepercayaan diri anak kurang. Seperti jenis anak tuna daksa cerebral palsy.

c. Tahap Prognosa

Langkah ini adalah ketika jenis bantuan bimbingan anak/siswa yang akan diberikan, diputuskan. Prognosis ini didasarkan pada temuan dari tahap diagnosis yaitu sifat dan jenis masalah yang ditemukan. Prognosis ini harus mempertahankan banyak kemungkinan dan pertimbangan. Pelaksanaan yang telah diidentifikasi selama di tahap diagnosis dapat diartikan sebagai prognosis. Yang akan menjadi landasan utama untuk menyusun dan menentukan terapi/bantuan yang akan diberikan kepada anak/siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah mereka. Pada titik ini teknik guru bimbingan konseling berupa terapi dan sumber bahan atau materi yang diperlukan. yang akan dilaksanakan di tahap ke empat yaitu terapi/bantuan.

Berdasarkan hasil temuan yang di dapatkan peneliti di SLB negeri colomadu ini menetapkan jenis bantuan atau terapi untuk mengatasi anak tuna daksa yang masih kurang kepercayaan diri dengan menggunakan bimbingan pribadi sosial seperti bimbingan ataupun percakapan langsung. Dengan metode motivasi dan nasihat untuk anak yang mengalami penurunan kepercayaan diri dan tidak

lupa pemberian motivasi ini juga diberikan untuk orang tua anak/siswa. orang tua disini berperan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa. Dimana orang tua yang tidak malu dengan kondisi anaknya yang berbeda akan membuat anaknya juga merasa dapat perhatian dan tidak terasing maupun Kepercayaan Dirinya akan lebih baik.

d. Tahap Terapi

Tahap ini melibatkan penerapan terapi/ bantuan. Sesuatu yang ditentukan pada tahap prognosis. pada tingkah ini di laksanakan. pada implementasi ini melibatkan pemantauan yang ketat merupakan proses yang berkesinambungan dan sistematis serta memakan banyak waktu. Guru BK saat ini sedang mengimplementasikan jenis bantuan yang akan diberikan kepada anak untuk mengatasi masalah anak/siswa yang harus mendukung hubungan positif dengan siswa. Menginterpretasikan data, menyajikan berbagai informasi dan merencanakan diskusi tentang berbagai kegiatan untuk memecahkan masalah anak/siswa, termasuk secara khusus, mengubah lingkungan dan sikap, dalam pemberian bantuan juga dapat memakai teknik dalam bimbingan antara lain: membantu anak/siswa dalam mengenali dirinya sendiri, memberikan motivasi atau nasehat, serta membantu anak/siswa dalam mengambil keputusan atau rencana yang akan dipilihnya. Adapun Metode yang di pakai yaitu:

1) Bimbingan Individual

Bimbingan individu merupakan salah satu bentuk layanan yang terdapat di bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi persoalan yang berkaitan dengan kepercayaan Diri sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak (siswa) tuna daksa. Dalam meningkatkan rasa percaya diri anak/siswa tuna daksa guru BK memberikan layanan ini untuk membantu siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri. Pada kenyataannya metode guru BK adalah percakapan pribadi. Percakapan akan bersifat terbuka dan setelah itu fokus masalah yang ada akan diselesaikan siswa. Siswa kemudian akan tertarik untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan. Siswa dapat menerima bimbingan dari guru selama proses berlangsung. Dan untuk tempat guru BK melakukan bimbingan pribadi sosial tidak ditentukan sebelumnya dan tergantung pada keadaan, bimbingan dapat diberikan kapan saja dan dimana saja.

Tahap terapi atau bantuan yang dilaksanakan guru bimbingan konseling dilakukan sesuai dengan situasi serta kondisi anak/siswa. Karena Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang lain, baik anak, remaja maupun dewasa. Tindakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kepercayaan diri anak/siswa diantaranya dengan memberikan

motivasi terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri agar lebih baik. Adapun motivasi itu diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung pada anak/ siswa.

Bimbingan pribadi melalui advice/nasihat disini dilaksanakan ngak tentu mbak. Saya memberikan bimbingan dengan metode bimbingan individu atau percakapan langsung dengan si anaknya mbak. Pertama saya menjelaskan pentingnya kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kemudian saya mengajak anak untuk mengobrol apa yang menyebabkan anak itu tidak percaya diri, takut, malu bahkan minder .tapi sebelumnya saya akan membuat suasana tempat bimbingan nyaman untuk anak dalam menceritakan. Kemudian waktu pemberian nasihat atau motivasi, bahwa kita harus percaya dengan kemampuan kita meskipun dengan keterbatasan pada tubuh kita. Jangan kita gunakan kelemahan kita sebagai alasan untuk kita tidak berjuang untuk sukses. Dan mensyukuri apa yang Allah berikan kita di balik kekurangan pasti Allah berikan kita kelebihan agar kita bisa semangat dalam apapun. Kalau adik bisa pasti orangtua dan guru pasti bangga bahwa adik meskipun ada keterbatasan tetapi bisa sukses.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa proses pemberian bimbingan pribadi sosial melalui teknik advice atau nasihat atau motivasi di slb negeri colomadu dengan cara terlebih

dahulu menyampaikan pentingnya kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial atau luar rumah. Kemudian memberinya motivasi dengan cara mengajak bicara secara langsung atau bimbingan individu bagi anak yang membutuhkan motivasi.

2) Motivasi/Nasihat

Dalam memotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak/siswa) tuna daksa guru bimbingan konseling akan membangun kondisi dimana anak/siswa yang dimotivasi merasa terdorong buat mengungkapkan dan mendiskusikan harapan, kebutuhan serta kondisinya secara sukarela, terbuka yang disertai dengan keyakinan dan sikap percaya pada pembimbing/guru bimbingan konseling. Materi yang disampaikan guru bimbingan konseling bisa berupa motivasi kepercayaan diri, motivasi belajar, dan motivasi orang tua.

Disini saya memberikan motivasi tidak memaksa anak untuk mau mendengarkan, tetapi saya sabar dalam menunggu anak itu sampai mau berbicara agar anak tidak merasa dipaksa dan tidak nyaman. Disamping memberikan motivasi atau nasihat, biasanya saya memberinya keterampilan yang bikin anak bisa meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri. Keterampilan seperti senam, olahraga, bina prestasi, terapi, menggambar, dan keterampilan vokasional.

3) Percaya Diri

Memberikan materi tentang percaya diri itu sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak /siswa SLB Negeri Colomadu. Karena Rasa percaya diri yang kurang akan menyebabkan anak/siswa menjadi pasif, lemah, ragu, takut, pesimis, malu atas keterbatasannya serta akan selalu merasa kurang dan kebalikanya anak/siswa yang memiliki rasa percaya diri baik atau tinggi dalam kesehariannya akan selalu merasa positif serta memiliki alasan untuk merasa bangga pada dirinya sendiri. Adapun tujuan guru BK memberikan materi percaya diri ini kepada anak/siswa tuna daksa di SLB Negeri Colomadu adalah supaya anak/siswa mampu mengatur dirinya sendiri khususnya untuk kepercayaan diri mereka, bisa mengarahkan perasaan tanpa pengaruh orang lain, supaya tidak merasa takut, malu, minder lagi dan siswa mempunyai kecapan dalam mengungkapkan perasaan serta komunikasi yang lebih baik dan jelas.

Cara pemberian terapi atau bantuan tidak hanya pemberian bimbingan langsung maupun dengan memberikan motivasi saja. Tetapi juga pemberian bantuan atau terapi juga melalui tindakan dengan cara di ikutsertakan dalam kegiatan di lingkungan sosial. Agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial. Khususnya bagi anak tuna daksa yang masih mampu berjalan sendiri tanpa

bantuan orang lain. Kalaupun untuk anak tuna daksa yang tidak bisa berjalan sendiri harus meminta bantuan dari orang lain. Pemberian bimbingan hanya melalui bimbingan langsung dengan memberikan motivasi, semangat dan nasihat di sekolah oleh guru. Dengan cara pemberian bimbingan secara langsung akan membuat anak atau siswa memahami pentingnya berhubungan dengan lingkungan sosial. Agar anak tuna daksa tersebut surverf dan semangat.

Di SLB Negeri Colomadu ini Pemberian bimbingannya tidak hanya kepada anak atau siswa saja tetapi kepada Orang tua siswa juga diberikan bimbingan ataupun nasihat. Karena orang tua juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang anak. Jika orang tua anak atau siswa tuna daksa malu dengan kondisi anaknya akan membuat anak ikut merasa terasingkan dilingkungan keluarga ataupun sosial. Jadi disini Guru juga memberikan nasihat kepada orang tua siswa agar tidak malu dengan kondisi anaknya yang memiliki kekurangan dalam segi fisik. Dengan memberikan semangat juga agar orang tua anak mampu dalam memberikan bimbingan kepada anaknya. Dengan begitu kepercayaan diri anak juga ikut meningkat. Dan tak lupa Guru juga memberikan semangat ke anak atau siswa tuna daksa bagaimana pentingnya sekolah, dan bermasyarakat.

Dilibatkan dalam kegiatan bermasyarakat agar anak mempunyai eksistensinya. Pemberian bimbingan tidak hanya di sekolah oleh guru tidak hanya memberikan motivasi atau dorongan saja. Tetapi pemberian bimbingan juga melibatkan orang tua anak atau siswa tuna daksa. Dimana di rumah orang tua dengan kesadaranya mengambil alih memberikan bimbingan dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial bagi anak tuna daksa yang masih mampu berjalan sendiri. Dengan begitu anak akan belajar memahami manfaat kehidupan di lingkungan sosial dan mengembangkan kondisi kehidupan bermasyarakat anak yang semula menghadapi masalah dengan lingkungan sosial agar teratasi dan tidak muncul masalah lagi.

Seperti Teori menurut Bimo Walgito yang terdapat dalam Arifah (2015) yang menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu anak atau siswa dalam mengembangkan sikap, jiwa dan perilaku pribadi dalam kehidupan sosial dilingkungan yang luas. Dengan melibatkan anak tuna daksa yang mampu berjalan sendiri tanpa bantuan orang lain dalam ikut kegiatan dilingkungan sosial. Anak akan memahami dirinya sendiri, kelemahan dan kekuatan mereka di lingkungan sosial agar Selaras.

Dimana begitu anak akan menyadari bahwa eksistensinya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan. Lingkungan sosial juga akan membantu anak belajar berkomunikasi yang lebih baik dan efektif. Karena bimbingan pribadi sosial ialah salah satu sarana pelatihan bagi individu untuk cara berkomunikasi yang lebih baik. Dengan berkomunikasi yang lebih baik kepercayaan diri anak pun akan meningkat.

e. Tahap Evaluasi dan Follow Up

Pada Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana terapi telah berjalan dan hasil apa yang telah dicapai. Perhatian perkembangan lebih lanjut dalam jangka waktu yang lebih lama dalam fase tindak lanjut/Follow Up.

Guru BK mengevaluasi siswa menggunakan teknik untuk menyelesaikan penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan evaluasi jangka pendek dapat dilakukan dengan cara guru BK mengamati apakah sikap anak/siswa ada perubahan atau tidak. Evaluasi jangka panjang dapat dilakukan guru BK dengan cara mengamati sikap anak/siswa setelah sekian lama diberikan bantuan/terapi. Evaluasi dilakukan dengan cara guru BK bertanya kepada anak/siswa tentang pelayanan yang diberikan melalui angket penilaian kegiatan pelayanan kepada anak /siswa.

Di tahap follow up atau tindak lanjut ini dapat melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang telah lama setelah dilakukan proses bimbingan. dalam tahap ini guru BK melihat apakah layanan yang diberikan sesuai dengan tujuan atau belum. jika belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru BK akan melakukan rencana ulang dalam pemberian bantuan pada anak/siswa.

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian guru bimbingan konseling tentang hasil pemberian bantuan atau bimbingan yang sudah diberikan pada siswa menggunakan evaluasi jangka pendek serta penilaian jangka panjang. evaluasi jangka pendek yang dilakukan guru bimbingan konseling di SLB Negeri Colomadu adalah berakhirnya bimbingan individual maupun kelompok.

Sedangkan, evaluasi jangka panjang yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SLB Negeri Colomadu ialah dengan terus memantau perkembangan anak/siswa melalui kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, ataupun dengan guru bimbingan konseling itu sendiri. Tujuan evaluasi tersebut untuk mengetahui hasil pencapaian kepercayaan diri siswa dengan bimbingan pribadi-sosial agar terus mempunyai perkembangan yang baik. Selain itu, supaya siswa mampu mengatasi masalah yang sedang mereka dialami, yang berkaitan khususnya dengan Kepercayaan Diri.

Tahap follow up ini dilakukan guru bimbingan konseling dengan merencanakan kembali bimbingan pribadi-sosial apabila

dalam penyelesaian masalah masih belum terselesaikan oleh guru bimbingan konseling ataupun pihak sekolah. sehingga perlu adanya campur tangan dari orang tua ataupun pihak yang bisa membantu terselesaikannya masalah siswa tersebut. Sejauh ini dari hasil tindak lanjut yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SLB Negeri Colomadu ialah dengan melibatkan anggota keluarga khususnya orang tua anak/siswa serta dengan bekerjasama dengan pihak lain sebagai narasumber untuk pengembangan kepercayaan diri pada siswa di SLB Negeri Colomadu.

Dari hasil bimbingan pribadi sosial yang dilakukan sekolah membuahkan hasil dimana yang semula anak tuna daksa merasa malu, takut, pesimis, cara berkomunikasi nya yang kurang bagus atau jelas dan tidak percaya diri. Sekarang sudah tidak malu, tidak takut lagi, tidak pesimis, komunikasi nya juga lebih baik, dan kepercayaan diri nya juga meningkat. Dan sudah berani untuk itu kegiatan kegiatan yang diadakan disekolah seperti lomba yang berhubungan dengan olahraga maupun lomba menggambar, mewarnai dan lain -lainya. Dengan dukungan dari orang - orang disekitarnya seperti Orang tua, Guru dan teman-teman yang membuat anak tuna daksa merasa percaya diri dengan apa yang mereka miliki.

Kalau kaitanya dengan kepercayaan diri disini ada peningkatan mbak. Yang awalnya anak- anak takut, minder, malu. Sedikit demi sedikit anak-anak ada perubahan. Yang dulu tidak mau iku acara atau

lomba-lomba disekolah, sekarang bahkan berani ikut acara lomba-lomba ngak disekolah saja bahkan mau ikut tingkat nasional dan bisa berhasil sukses bahkan menang meskipun anak tersebut mempunyai keterbatasan dan apalagi ini keterbatasannya di bagian fisik mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian melalui wawancara, observasi, serta rekaman (dokumentasi). Dan kemudian Selanjutnya peneliti membahas analisis data dari temuan di lapangan. Adapun jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada proses bimbingan pribadi sosial untuk anak tuna daksa di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Colomadu. Secara teori Bimbingan Pribadi Sosial merupakan layanan bantuan yang diberikan guru dalam rangka memecahkan masalah serta mengembangkan pribadi seseorang (individu)

Bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Colomadu dilakukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa. Adapun Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui teknik advice atau nasihat atau motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu dilakukan melalui lima tahapan yaitu: Tahap Identifikasi Masalah, Tahap Diagnosa, Tahap Prognosa, Tahap Terapi atau Bantuan yang digunakan yaitu melalui bimbingan langsung dengan teknik advice atau nasihat atau motivasi, Tahap Evaluasi dan Follow Up bahwa bimbingan pribadi sosial pada diri anak tuna daksa baik secara sikap dan perilaku yang dapat di niali cukup memberikan hasil yang begitu baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Perubahan yang nampak pada anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu seperti kepercayaan dirinya meningkat, kemampuan motoriknya juga bagus, mandiri, berani, interaksinya juga meningkat, dari pada sebelumnya yang dimiliki. Dalam Penelitian ini menekankan pada tahap terapi atau bantuan. Pada Tahap Terapi atau Bantuan di SLB Negeri Colomadu ini Pemberian terapi dengan Bimbingan pribadi sosial dengan melalui Bimbingan langsung dengan metode Motivasi Orang tua dan memotivasi anak secara Langsung.

B. Saran

1. Bagi sekolah Luar biasa Negeri Colomadu.

Dan diharapkan dapat meningkatkan layanan bimbingan pribadi sosial supaya lebih aktif serta intensif lagi, dapat juga menjalani kerjasama yang baik dengan beberapa pihak sekolah, antara lain Guru bimbingan konseling dan pihak sekolah yang di dalam lingkungan sekolah.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dalam cara pengambilan data yang memungkinkan data diperoleh masih kurang lengkap serta jelas. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih maksimal dalam pengambilan data dan meneliti suatu permasalahan yang berkaitan dengan bimbingan pribadi sosial. Dan semoga membantu peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan serta informasi tentang bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afit Mutiarani. (2020). *Hubungan Antara Kinformitas Dalam Pergaulan Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Desa Sudirmara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Fakultas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Pp. 23
- Angelis., B. D. Jid. (1997). *Percaya diri sumber sukses dab kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atiffah Hanum. Casmini (2015). *Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta*. Jurnal Hisbah. Vol. 12. No.2, pp.1
- Aunur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. Pp. 146 ini
- BlazevicI Family. (2016). *peer and school influence on children's social development*. Word journal of education. Vol. 06. No. 02.
- Catri Sekar Mayangsari. (2020). *Implementasi layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Menggani Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen*. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Islam Negeri Surakarta. pp. 12-17
- Deni, Amandha Unzila. Dan Ifdil. (2016). " *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*,". Jurnal Educatio, Vol. 2. No.2.
- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserya didik*. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM. M :Kes &M.Ali Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Dwitika. (2012). *Dalam perkembangan sosialnya di taman kanak-kanak pertiwi I kantor gubernur Padang*. Skripsi Fakultas Pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Universitas Negeri Padang.
- Fuad Zen. Zarina Akbar. dan Wirda Hanim. (2019). *Peran teman sebaya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik*. Jurnal indonesia journal of learning education and comseling. Universitas negeri jakarta. Vo. 2.no. 2. [https:// journal ilnstitute. Com/index.php/ijol.Ec](https://journal.ilnstitute.Com/index.php/ijol.Ec).
- Harry, Didin Hafidhuddin. (2020). *Personal social guidance and counseling Program in Shaping youth self concept At Ar-Rahmah Orphanage*. Prophetic Guidance and Counseling Journal. Vol. 1. No.1. [https:// ejournal.Uika-Bogor.ac.id/index.php/prophetic/ index. pp. 46-53](https://ejournal.Uika-Bogor.ac.id/index.php/prophetic/ index. pp. 46-53).

Hendra Abdul Karim, Mohammad Salehuddin. (2020). *Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa*. Jurnal Hisbah: jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol. 18. No. 01. <https://ejournal.Uin-Suka.ac.id/index.php/hisbah/index>. Doi 10.14421/hisbah.2021.181-03. pp. 30-43.

[https:// www.Kemenppa.go.id](https://www.Kemenppa.go.id)

[https:// quran.kemenag.go.id/surat/3/110](https://quran.kemenag.go.id/surat/3/110)

[https:// quran.kemenag.go.id/surat/3/139](https://quran.kemenag.go.id/surat/3/139)

[https:// quran.kemenag.go.id/surat/3/146](https://quran.kemenag.go.id/surat/3/146)

Humairah Wahidah An - Nizzah, dkk. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan inklusif*. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Imro'atul Lathifah. (2015). *Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pp. 22

Indah Fatih Ululi. (2020). *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. pp. 17-29

Indah Permatasari dan Frischa dan Meivilona Yendi. (2018). *peran Konselor dalam Meningkatkan kepercayaan diri siswa disabilitas fisik*. Universitas negeri padang indonesia jurnal of school counseling. vol. 3. no. 3.

Ita Puspitasari. Alleni Dekania. (2019). *Literature review: kemampuan anak berkebutuhan khusus melakukan kebersihan diri*. Jurnal. Kesehatan. vol .10. no. 2. [https:// ejournal. Poltekes-tjk. ac. Id/index.php/jk](https://ejournal.Poltekes-tjk.ac.Id/index.php/jk).

Juharni. (2019). *Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pp. 1

Maslahah, Anik. (2015). *Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Program studi Bimbingan Konseling Islam*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga. Yogyakarta. mendidik. Jakarta: Kencana Prenada media Group

Nofita Yana. 2021. *Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pp. 33

- Nur Imy Desaryanti. (2019). *Upaya guru pembimbing khusus daInternational Conference on Education menanggapi proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus kelas III di pendidikan inklusi sekolah dasar negeri 131 kota jambi*. Skripsi Universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi. [https:// Repository. Uin jambi. ac. Id](https://Repository.Uin.jambi.ac.Id)
- Nunur Yuliana. (2012). *Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X sma negeri sumber rembang*. Skripsi Fakultas Pendidikan. Universitas negeri semarang.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Raodhatul Jannah, Mamat Supriatna. (2018). *Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa*. Jurnal Psikologi: Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi dan Bimbingan Konseling. Vol. 4. No. 1. Doi: <http://dx.doi.org/10.26858/Jpkk.v4il.5644>.
- Rifki Mustofa. (2008). *Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belwjar siswa di sma islam Al-Ma'arif singosari malang*. Skripsi Universitas islam negeri malang.
- Santrock. J. W. (2007). *Adolesence: Perkembangan remaja edisi 2*. Jakarta Erlangga.
- Tim penyusun bahasa. (2008). *Kamus bahasa indonesia*. Departemen pendidikan nasional. Jakarta.
- Senjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siti Rahmi. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sri jarmita. Dkk. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Fisik di slb kota banda aceh*. Jurnal Psikoislamedia. vo. 1 no. 1. pp.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supiartina. (2018). *Implementasi bimbingan konseling islam pada anak berkebutuhan disabilitas (tuna daksa) di sekolah luar biasa (Slb) lombok barat*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. universitas islam negeri mataram. Lombok.
- Thursan Hakim. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.

- Titi Sari. (2017). *Konseling individu meningkatkan efikasi Diri pada siswa tuna daksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Pp. 10-11
- Ummu Aiman. (2016). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa psikologi semester VI yang akan menghadapi skripsi*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yunita Wulandari. (2016). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial penyandang tuna daksa di balai rehabilitasi terpadu penyandang disabilitas (BRTPD) Bantu*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yunita Wulandari. (2016). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial penyandang tuna daksa di balai rehabilitasi terpadu penyandang disabilitas (BRTPD) Bantu*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran I

A. Panduan Wawancara Guru Pembimbing

1. Bagaimana menurut anda tentang Bimbingan Pribadi Sosial
2. Selama mengajar atau membimbing anak tuna daksa, apa saja permasalahan yang sering anda tangani.?
3. Bagaimana kepercayaan diri anak ibu?
4. Bagaimana cara menangani permasalahan seperti kepercayaan diri yang masih kurang atau rendah?
5. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan terhadap anak yang mengalami kepercayaan diri kurang atau rendah?
6. Layanan apa saja yang diberikan dari pihak sekolah untuk untuk menangani permasalahan seperti kurang atau rendahnya kepercayaan diri anak?
7. Metode apa yang digunakan sekolah dalam memberikan bimbingan kepada anak?
8. Apakah metode bimbingan sosial ini dilakukan sudah dijadwalkan sebelumnya?
9. Bagaimana sistem dari bimbingan pribadi sosial?
10. Apakah ada perubahan dalam diri anak anda sebelum dan sesudah di beri Bimbingan Pribadi Sosial?
11. Bagaimana dampak maupun perubahan pada anak setelah ditangani atau diberi bimbingan?
12. Kegiatan apa saja yang ada di sekolah diluar jam pelajaran?
13. Apa selama ini ada program bimbingan disekolah, bu?
14. Bimbingan apa aja yang ada di sekolah, bu?
15. Dan bagaimana proses/langkah-langka pemberian bimbingan disekolah, bu?

16. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu?
17. Apa aja bimbingan kegiatan/ keterampilan di sekolah, bu?
18. Bagaimana cara/ metode ibu memberikan motivasi/ Nasihat kepada anak?

B. Panduan Wawancara Penerima Manfaat (Anak Tuna Daksa)

1. Apabila anda diminta guru untuk mewakili sebuah perlombaan apakah anda akan menerima permintaan tersebut?
2. Apa yang akan anda lakukan untuk persiapan perlombaan tersebut?
3. Apakah orang tua anda mendukung?
4. Apakah anda mempunyai seseorang atau teman yang bisa mendorong kepercayaan diri anda?
5. Bagaimana atau jelaskan yang kamu ketahui tentang diri Anda termasuk kemampuan atau bakat apa yang anda miliki?
6. Jika Anda melihat sahabat atau teman anda melakukan kecurangan saat ujian, kemudian anda di minta guru menjadi saksi, apa yang akan anda katakan?
7. Ketika anda melakukan sesuatu kesalahan yang merugikan orang lain atau teman anda, tindakan apa yang anda lakukan?
8. Apakah ada perubahan yang terjadi dalam dirimu ketika sebelum diberikan bimbingan dan setelah diberikan bimbingan melalui motivasi untuk kepercayaan diri mu, dek?
9. Bagaimana kepercayaan diri mu dek apakah udah bagus/baik, dek?

Lampiran II

Observasi

Tanggal, 9 Agustus 2019

- Peneliti meneliti letak Sekolah Luar biasa (SLB) Negeri Colomadu yang tepatnya di Jl. Klagen Raya RT.06.RW. 08, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah 57177.

Tanggal, 19 Agustus 2019

- Peneliti mengamati kegiatan Di Sekolah Luar biasa (SLB) Negeri Colomadu.

Dokumentasi

Tanggal, 10 September 2019

1. Sejarah berdirinya Sekolah Luar biasa (SLB) Negeri Colomadu.
2. Visi dan Misi Sekolah Luar biasa (SLB) Negeri Colomadu.
3. Kegiatan di Sekolah Luar biasa (SLB) Negeri Colomadu

Tanggal, 25 April 2022

- Struktur Organisasi Sekolah Luar biasa (SLB) Negeri Colomadu.

Lampiran III

Trasnkrip Wawancara 1.1

LAPORAN HASIL WAWANCARA 1.1

(S1W1)

Nama: YD

Jabatan: Pembimbing

Hari, Tanggal: Jumat, 1 April 2022

Waktu: 08.30 WIB

Lokasi: Kelas SLB N Colomadu

P: Peneliti

S: Subjek

| No | Verbatim | Tema |
|----|--|---------|
| 1 | P: Assalamu'alaikum wr. wb | Opening |
| | S: Wa'alaikum salam wr. wb | |
| | P: Pertama-tama, maaf Mengganggu waktu ibu, perkenalkan nama saya Ana Fathonah, mahasiswa UIN | |
| 5 | Raden Mas Said Surakarta atau IAIN Surakarta. Ingin Mewawancarai ibu terkait penelitian Skripsi saya yang berjudul Bimbingan pribadi Sosial untuk meningkatkan kepercayaan Diri Anak Tuna daksa di | |
| 10 | SLB N Colomadu. S: Iya MB, Silahkan duduk. saya akan jawab seperti yang saya mampu. | |

| | | |
|----|---|--------------------------------------|
| 15 | P: Bagaimana menurut anda tentang Bimbingan Pribadi Sosial? | Tahap Terapi atau bantuan |
| | S: Oh, mungkin itu mbak, dilibatkan dalam kegiatan bermasyarakat ya jadi merasa estisensinya ada gitu loh. | Faktor |
| | Kan kita sebagai guru disini paling memberi motivasi mendorong orang tuanya. Kalau menurut saya dirumah | Penghambat |
| 20 | orang tua nya dengan kesadaranya diajaklan kegiatan yang bersifat sosial. Kalau anak D kan karena keterbatasan geraknya biasanya ngak, masih blm banget. Sebenarnya itu perlu banget mbak. Tapi kita sebagai guru ya karena keterbatasan waktu, | Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial |
| 25 | kemampuan kita gitu ya di maksimalkan. | |
| | P: Selama mengajar atau membimbing anak tuna daksa, apa saja permasalahan yang sering ibu tangani.? | Kepercayaan diri |
| | S: Untuk tuna daksa. ya pengembangan atau kemampuan motorik nya, kepercayaan diri nya. | |
| 30 | P: Bagaimana kepercayaan diri anak ibu? | |
| | S: Alhamdulillah anaknya semua hampir percaya diri dengan keadaanya, kalau yang S ini percaya dirinya udah lumayan bagus untuk memotivasi dirinya. Kalau untuk salah satunya di keluarganya juga kurang perhatian dia biasanya juga ngak minder. Kalau minder ya kita kasih motivasi aja biar tidak minder anaknya. | |
| 35 | P: Berarti ini Kepercayaan Diri nya dalam hal komunikasi juga baik Bu? | |
| | N: Baik mbak. Kalau yang D komunikasinya jelas, kalau yang satunya komunikasi nya kurang baik mbak. | TahapTerapi atau bantuan |
| 40 | P: Bagaimana cara menangani permasalahan seperti kepercayaan diri yang masih kurang atau rendah? | |
| | S: Biasanya kita kasih motivasi atau Nasihat. Agar anaknya tidak minder. | Tahap Diagnosa |

| | | |
|---|---|---|
| <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> | <p>P: Apa yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan terhadap anak yang mengalami kepercayaan diri kurang atau rendah?</p> <p>S: Ya kalau anak tuna daksa dari lahir, kecerdasan nya itu. Bisa kelihatan mbak. Kalau tuna daksa ada cebery pasly, ...juga tergantung IQ nya pinter ada juga yang normal ada juga yang dibawah rata -rata juga banyak. Ya itulah salah satu permasalahan mungkin di kecerdasan nya berkurang dia akan ngak percaya diri. Kalau misal di kandang angel juga di ajari gitu. Jadi faktor utamanya ya kecerdasan nya itu.</p> <p>P: Layanan apa saja yang diberikan dari pihak sekolah untuk untuk menangani permasalahan seperti kurang atau rendahnya kepercayaan diri anak?</p> <p>S: Memberi motivasi orang tua. Sama anak kita selalu bikin mereka semangat sekolah untuk apa. Kita motivasi orang tua nya untuk tidak malu walau anaknya ini gitu. Juga motivasi anaknya terus menerus supaya survef mbak.</p> <p>P: Metode apa yang digunakan sekolah dalam memberikan bimbingan kepada anak?</p> <p>S: Bimbingan langsung seperti memberi motivasi atau Nasihat.</p> <p>P: Apakah metode bimbingan sosial ini dilakukan sudah dijadwalkan sebelumnya?</p> <p>S: Sudah mbak</p> <p>P: Apakah ada perubahan dalam diri anak anda sebelum dan sesudah di beri Bimbingan Pribadi Sosial?</p> <p>S: Ada mbak.</p> | <p>Tahap Prognosa</p> <p>Metode Bimbingan Pribadi Sosial</p> <p>Tahap Evaluasi dan Follow Up</p> <p>Closing</p> |
|---|---|---|

| | | |
|----|---|--|
| 75 | <p>P: Bagaimana dampak maupun perubahan pada anak setelah ditangani atau diberi bimbingan?</p> <p>S: Dampak baik mb ada perubahan yang sangat beda banget mbak. Kalau biasanya kalau belum ditangani dari kemampuan motorik dan kepercayaan dirinya</p> | |
| 80 | <p>kurang mbak. Setelah ditangani Lebih bagus dan baik mbak kepercayaan diri nya.</p> <p>P: Kegiatan apa saja yang ada di sekolah diluar jam pelajaran?</p> | |
| 85 | <p>S: Banyak mbak. Kalau di jam luar pelajaran cuma olahraga.</p> <p>P: Terima kasih bu atas waktu dan penjelasannya. Sekali lagi saya mohon maaf karena mengganggu waktu ibu.</p> | |
| 90 | <p>S: Iya sama - sama mbak, semoga diberi kemudahan dalam mengerjakan skripsinya.</p> <p>P: Aamiin, kalau begitu saya langsung pamit ibu, Assalamu'alaikum Wr. Wb</p> <p>S: Wa'alaikumsalam Wr. Wb</p> | |

Trasnkrip Wawancara 1.2

LAPORAN HASIL WAWANCARA 1.2

(S2W1)

Nama: AS

Jabatan: Penerima manfaat

Hari, Tanggal: Jumat, 1 April 2022

Waktu: 09.00 WIB

Lokasi: Kelas SLB N Colomadu

P: Pewawancara

S: Subjek

| No | Verbatim | Tema |
|----|---|---|
| 1 | P: Assalamu'alaikum wr. Wb | Opening Aspek-Aspek kepercayaan diri |
| | S: Wa'alaikum salam wr. wb | |
| | P: Pertama-tama, maaf Mengganggu waktu dek, perkenalkan nama kakak Ana Fathonah, mahasiswa UIN | |
| 5 | Raden Mas Said Surakarta atau IAIN Surakarta. Ingin mewawancarai Adik terkait penelitian Skripsi saya yang berjudul Bimbingan pribadi Sosial untuk meningkatkan kepercayaan Diri Anak Tuna daksa di SLB N Colomadu. | |
| | S: Iya MB. Silahkan duduk. saya akan jawab seperti yang | |
| 10 | saya mampu. | |
| | P: Kita mulai untuk pertanyaan pertama. Apabila anda (Adik) diminta guru untuk mewakili sebuah perlombaan apakah anda akan menerima permintaan tersebut? | |
| | S: Mau kak... | |
| | | |
| | | |

| | | |
|----|--|---------------------------------|
| 15 | <p>P: Apa yang akan adik lakukan untuk persiapan perlombaan tersebut?</p> <p>S: Kayak misalnya mengambar, aku siapin buku gambar, pensil warna, sama alat tulis lainnya.</p> <p>P: Apakah orang tua anda mendukung?</p> | |
| 20 | <p>S: Mendukung kak.</p> <p>P: Siapa yang menjadi pendorong adik mau ikut perlombaan itu, selain orang tua terkadang ada anak yang tidak mau ikut, takut?</p> <p>S: Pak guru, Embah sama Kakung.</p> | Faktor -Faktor kepercayaan diri |
| 25 | <p>P: Apakah adik mempunyai seseorang atau teman yang bisa mendorong kepercayaan diri Adik?</p> <p>S: Iya Kak....Kayak Naomi.</p> <p>P: Bagaimana atau jelaskan yang kamu ketahui tentang diri Adik termasuk kemampuan atau bakat apa yang anda miliki?</p> | |
| 30 | <p>S: Hobiku kayak Nulis, mbaca, terus kalau disekolah sama pak guru disuruh nulis, kek tambah - tambahan gitu. Suruh nulis dan suruh baca juga.</p> <p>P: Jika Adik melihat sahabat atau teman anda melakukan kecurangan saat ujian, kemudian anda di minta guru menjadi saksi, apa yang akan anda katakan?</p> | |
| 35 | <p>S: Memberi tahu pak guru. Di Panggil pak guru, pak ada yang nyontek.</p> <p>P: Ketika Adik melakukan sesuatu kesalahan yang merugikan orang lain atau teman anda, tindakan apa yang anda lakukan?</p> | Closing |
| 40 | <p>S: Mau mengoreksi diri sendiri.</p> <p>P: Terima kasih Adik atas waktu dan penjelasannya. Sekali lagi saya mohon maaf karena mengganggu waktu Adik.</p> | |
| 45 | | |

| | | |
|--|---|--|
| | S: Iya sama - sama kak, P: Kalau begitu kakak langsung pamit dik, Assalamu'alaikum Wr. Wb. S: W'alaikumsalam Wr. Wb. | |
|--|---|--|

Trasnkrip Wawancara 1.3

LAPORAN HASIL WAWANCARA 1.3

(S3W1)

Nama: SN

Jabatan: Penerima manfaat

Hari, Tanggal: Senin, 25 April 2022

Waktu: 09.15 WIB

Lokasi: Kelas SLB N Colomadu

P: Pewawancara

S: Subjek

| No | Verbatim | Tema |
|----|---|------------------------------|
| 1 | P: Assalamu'alaikum wr. Wb | Opening |
| | S: Wa'alaikum salam wr. wb | |
| 5 | P: Pertama-tama, maaf Mengganggu waktu dek, perkenalkan nama kakak Ana Fathonah, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta atau IAIN Surakarta. Ingin mewawancarai ibu terkait penelitian Skripsi Saya yang berjudul Bimbingan pribadi Sosial untuk meningkatkan kepercayaan Diri Anak Tuna daksa di SLB N Colomadu. | Aspek-Aspek kepercayaan diri |
| 10 | S: Iya kak. Silahkan duduk. saya akan jawab seperti yang saya mampu. | |
| | P: Kita mulai dengan pertanyaan pertama. Apabila anda diminta guru untuk mewakili sebuah perlombaan apakah anda akan menerima permintaan tersebut? | |
| | S: Mau kak ... | |

| | | |
|---|--|---|
| <p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> | <p>P: Apa yang akan anda lakukan untuk persiapan perlombaan tersebut?</p> <p>S: Persiapanya yakin dan percaya diri.</p> <p>P: Apakah orang tua anda mendukung?</p> <p>S: Iya, mendukung kak...</p> <p>P: Apakah mempunyai seseorang atau teman yang bisa mendorong kepercayaan diri adik?</p> <p>S: Dulu ada teman kak. tapi sekarang pada sibuk sendiri sendiri.</p> <p>P: Bagaimana atau jelaskan yang kamu ketahui tentang diri Anda termasuk kemampuan atau bakat apa yang anda miliki?</p> <p>S: Aku orangnya pendiam, pemalu dan cuek sama orang yang baru dikenal. Hobi Seneng olahraga.</p> <p>P: Jika Anda melihat sahabat atau teman anda melakukan kecurangan saat ujian, kemudian adik di minta guru menjadi saksi, apa yang akan anda katakan?</p> <p>S: Mau pak guru. Mau bilang aja kalau teman itu menyontek tidak bagus...</p> <p>P: Ketika anda melakukan sesuatu kesalahan yang merugikan orang lain atau teman anda, tindakan apa yang anda lakukan?</p> <p>S: Mengakui kesalahan dan meminta maaf.</p> <p>P: Terima kasih Adik atas waktu dan penjelasannya. Sekali lagi saya mohon maaf karena mengganggu waktu Adik.</p> <p>S: Iya sama - sama kak,</p> <p>P: Kalau begitu kakak langsung pamit dik, Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>S: Wa'alaikumsalam Wr. Wb.</p> | <p>Faktor Kepercayaan Diri</p> <p>Closing</p> |
|---|--|---|

Trasnkrip Wawancara 2.1

LAPORAN HASIL WAWANCARA 2.1

(S1W2)

Nama: YD

Jabatan: Pembimbing

Hari, Tanggal: jumat, 7 April2023

Waktu: 08.30 WIB

Lokasi: Kelas SLB N Colomadu

P: Peneliti

S: Subjek

| No | Verbatim | Keterangan |
|----|---|------------------------|
| 1 | P: Assalamu'alaikum wr. wb S: Wa'alaikum salam wr. wb P: Apa selama ini ada program bimbingan disekolah, bu? | Opening |
| 5 | S: ada mb P: Bimbingan apa aja yang ada di sekolah, bu? S: Bimbingan belajar, bimbingan keterampilan seperti : tata boga, tata busana, tata kecantikan, cuci motor, paving, kewirausahaan, terapi, nari . | Jenis -jenis bimbingan |
| 10 | Bimbingan fisik seperti senam dan olahraga, bimbingan islami seperti shalat, bimbingan sosial seperti bimbingan motivasi, bimbingan karakter, dan bimbingan psikologi seperti bimbingan Therapy. | |

| | | |
|---|---|--|
| <p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> | <p>P: Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui advice atau nasihat atau motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu?</p> <p>S: bimbingan pribadi melalui advice/nasihat disini dilaksanakan ngak tentu mbak. Saya memberikan bimbingan dengan metode bimbingan individu atau percakapan langsung dengan si anaknya mbak. Pertama saya menjelaskan pentingnya kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kemudian saya mengajak anak untuk mengobrol apa yang menyebabkan anak itu tidak percaya diri, takut, malu bahkan minder. tapi sebelumnya saya akan membuat suasana tempat bimbingan nyaman untuk anak dalam menceritakan. Kemudian waktu pemberian nasihat atau motivasi, bahwa kita harus percaya dengan kemampuan kita meskipun dengan keterbatasan pada tubuh kita. Jangan kita gunakan kelemahan kita sebagai alasan untuk kita tidak berjuang untuk sukses. Dan mensyukuri apa yang Allah berikan kita di balik kekurangan pasti Allah berikan kita kelebihan agar kita bisa semangat dalam apapun. Kalau adik bisa pasti orangtua dan guru pasti bangga bahwa adik meskipun ada keterbatasan tetapi bisa sukses.</p> <p>Kalau kaitanya dengan kepercayaan diri disini ada peningkatan mbak. Yang awalnya anak- anak takut, minder, malu. Sedikit demi sedikit anak-anak ada perubahan. Yang dulu tidak mau iku acara atau lomba-lomba disekolah, sekarang bahkan berani ikut acara lomba-lomba ngak disekolah saja bahkan</p> | <p>Proses pemberian bimbingan pribadi sosial melalui teknik advice/nasihat</p> |
|---|---|--|

| | | |
|----|---|---------|
| 45 | <p>mau ikut tingkat nasional dan bisa berhasil sukses bahkan menang meskipun anak tersebut mempunyai keterbatasan dan apalagi ini keterbatasanya di bagian fisik mereka.</p> | |
| 50 | <p>P: Apa aja bimbingan kegiatan/ keterampilan di sekolah, bu?</p> <p>S: Bimbingan fisik ada Senam, olahraga, Bimbingan pribadi sosial melalui motivasi disini pelaksanaanya waktu pelaksanaanya adalah ngak tertentu mb.</p> | |
| 55 | <p>P: Bagaimana cara/ metode Bu guru memberikan motivasi/ Nasihat?</p> <p>S: Ya, diajak ngomong biasa setelah itu guru menasihati dan memberi saran, motivasi Ya dinasihati diajak ngobrol.</p> | |
| 60 | <p>P: Assalamu'alaikum Wr. Wb, bu</p> <p>S: Wa'alaikumsalam Wr. Wb</p> | Closing |

Trasnkrip Wawancara 2.2

LAPORAN HASIL WAWANCARA 2.2

(S3W2)

Nama: SN

Jabatan: Anak Tuna Daksa

Hari, Tanggal: Senin, 10 April 2023

Waktu: 14.00 WIB

P: Peneliti

S: Subjek

| No | Verbatim | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | P: Asssalamu'alaikum Wr. Wb. Dek? | Opening |
| | S: Wa'alaikumsallam Wr.Wb. kak | |
| | P: Apakah ada perubahan yang terjadi dalam dirimu ketika sebelum diberikan bimbingan dan setelah diberikan bimbingan melalui motivasi untuk kepercayaan diri mu, dek? | |
| 5 | S: Sedikit ada perubahan kak, meskipun belum sepenuhnya, kadang masih ada rasa takut, malu. | |
| | P: Bagaimana kepercayaan diri mu dek apakah udah bagus/baik, dek? | |
| | S: Sudah baik kak, tapi kadang masih ada rasa takut, malu dan minder. | |
| | P: Assalamu'alaikum Wr. Wb | |
| | S: Wa'alaikumsalam Wr. Wb | |
| | | |
| | | |

Lampiran IV

Laporan Hasil Observasi 1

Hari/Tanggal: rabu, 13 Agustus 2019

Tempat: sekolah luar biasa colomadu

Pada hari rabu tanggal 13 agustus 2019 peneliti datang ke sekolah untuk mengamati kondisi sekolah. Saya Bersama teman – teman dan salah satu pengurus diajak berkeliling sekolah untuk melihat kondisi yang ada. Sekolah ini memilii Lembaga Yayasan yang menaungi yang Bernama Yayasan citra ccolomadu. Pengurus menjelaskan bahwa disekolah ini memiliki berbagai jenjang Pendidikan dari jenjang sdlb sampai jenjang smalb. Kemudian pengurus memperkenalkan kita kepada para pengajar disana.

Laporan Hasil Observasi 2

Hari/Tanggal: Kamis, 15 September 2019

Tempat: Sekolah luar biasa colomadu

Pada hari kamis tanggal 15 agustus 2019 tepat di hari memperingati kemerdekaan Indonesia. Peneliti datang Kembali ke sekolah untuk mengamati kegiatan yang ada di sekolah, kegiatan yang berlangsung pada saat itu adalah lomba tujubelasan. Dimana ada banyak perlombaan yang diadakan. Dari perlombaan yang diikuti anak – anak tingkat sdlb sampai tingkat smalb. Pengajar pun serta ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Ada perlombaan individuataupu berkelompok.

Laporan Hasil Observasi 3

Hari/tanggal: Jumat, 20 September 2019

Tempat: Sekolah Luar Biasa Colomadu

Pada hari jumat tanggal September 2019, peneliti datang Kembali ke sekolah untuk mengamati kegiatan yang ada disekolah. Kegiatan yang berlangsung saat itu adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Peneliti pertama mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dimana peneliti mengamati anak- anak saat mengikuti pembelajaran didalam kelas tersebut. Kemudian peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di luar kelas. Dimana peneliti juga mengamati bagaimana anak- anak saat pembelajaran dilaur kelas.

Laporan Hasil Observasi 4

Hari/tanggal: Senin, 14 Maret 2022

Tempat: Sekolah Luar Biasa Colomadu

Pada hari senin tanggal 14 Maret 2022 Peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian setelah proposal skripsi sudah disidangkan. Peneliti sekalian menunggu arahan dari ibu kepala sekolah untuk memberitahukan dan memintakan ijin ke Guru wali kelas yang akan menjadi subjek penelitian. Peneliti juga sekalian melihat - lihat suasana di lingkungan sekolah. Kemudian peneliti mendapatkan persetujuan dari wali kelas yang akan siswanya di ambil jadi Subjek penelitian. Dan Penelitian juga sedikit berbincang- bincang dengan Wali kelas tersebut, untuk menanyakan perihal berapa yg dibutuhkan untuk penelitian. Dan sekalian berbincang tentang Waktu dan kesediaan siswanya.

Laporan Hasil Observasi 5

Hari/tanggal: Jumat, 1 April 2022

Tempat: Sekolah Luar Biasa Colomadu

Pada hari jumat tanggal 1 April 2022 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan Guru Pembimbing untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disusun. Peneliti disini Mewawancarai 1 Guru pembimbing di SLB N Colomadu, mengenai Kepercayaan Diri dari Anak Tuna Daksa. Peneliti menanyakan bagaimana kepercayaan diri anak tuna daksa sampai di berikannya bimbingan pribadi sosial ataupun ditangani. Dan Apakah ada Dampaknya setelah ditangani.

Lampiran V

Dokumentasi



(Halaman Depan Dan Dalam Sekolah)



(Ruangan Perpustakaan SIB N Colomadu)



(Proses Wawancara Dengan Para Narasumber atau Subjek)

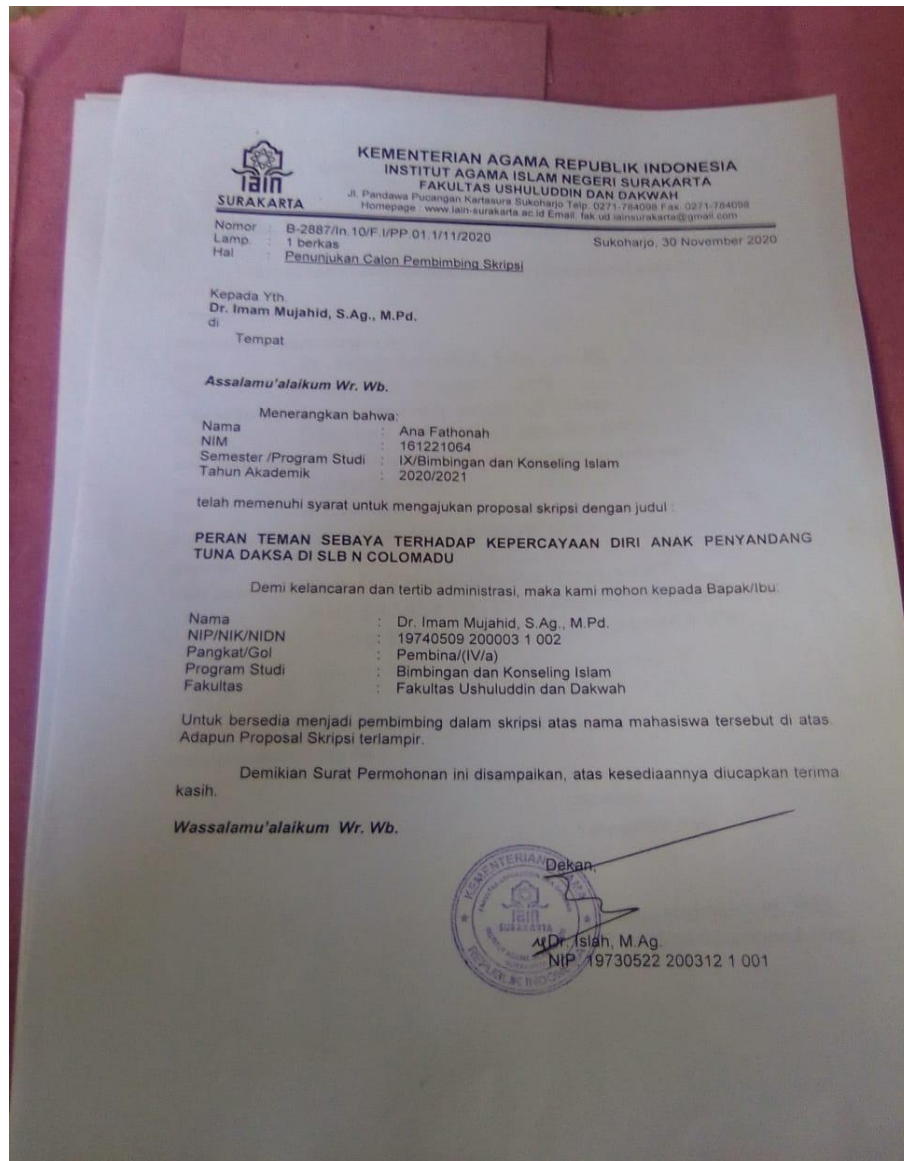
Lampiran VI

Daftar Nama -Nama Siswa Tuna Daksa di SLB Negeri Colomadu

| No | Nama | Jenis kelamin | Ketunaan |
|----|-----------------------------|---------------|----------|
| 1 | Alfia Sekar Sari | Perempuan | D |
| 2 | Hemiz Chaniago | Perempuan | D |
| 3 | Septiya Nazhareta | Perempuan | D |
| 4 | Novita Sari Dewi | Perempuan | D |
| 5 | Falentinna Febriant Ardhana | Perempuan | D |
| 6 | Muhammad Naufal | Laki-laki | D |
| 7 | Armand Cedrico Raffelle | Laki-laki | D |
| 8 | Ferry Sri Ningsih | Laki-laki | D |
| 9 | Irvan Adi Saputra | Laki-laki | D |

Lampiran VII

Surat Penunjukan Calon Pembimbing



Lampiran VIII

Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 995/Un.20/F.I/PP.01.1/03/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Surakarta, 11 Maret 2022

Kepada Yth
Kepala Sekolah SLB N Colomadu
Jl. Klegen, RT 06/VIII, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Ana Fathonah
NIM : 161221064
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 09 Maret 2022 - 09 Mei 2022
Lokasi : **Sekolah SLB N Colomadu**
Keperluan : Penelitian Skripsi
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri Anak tuna daksa di SLB Negeri Colomadu

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. Islah., M. Ag
NIP 19730522 200312 1 001

Lampiran IX

Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI COLOMADU KARANGANYAR
Klegan RT. 06/VIII, Malangjiwan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar Kode Pos 57177
Telepon: (0271) 781482, e-mail: sbncolomadu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor 421.8/100/SLB/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Colomadu Karanganyar :

Nama : KARMI T, S. Pd
NIP : 196404011986032019
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri Colomadu Karanganyar
Alamat Kantor : Klegan RT. 06/VIII, Malangjiwan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar Kode Pos 57177


Menerangkan bahwa :

Nama : ANA FATHONAH
NIM : 161221064
Fakultas : Fakultas Ushuludin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Judul Penelitian : Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB Negeri Colomadu

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Colomadu mulai dari tanggal 9 Maret 2023 sampai 9 Mei 2023 .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 24 Mei 2023
Kepala SLB Negeri Colomadu


KARMI T, S. Pd
NIP. 196404011986032019

Lampiran X

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Lampiran XI

Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Ana Fatonah
NIM : 161221064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA DI SLB NEGERI COLOMADU

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 1/9/2023
Dekan,
Dekan I,

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003



Lampiran XII

Hasil Turnitin

Ana Fatonah - BKI

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 30% SIMILARITY INDEX | 30% INTERNET SOURCES | 10% PUBLICATIONS | 11% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|---|----|
| 1 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 9% |
| 2 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | alisyraq.pabki.org Internet Source | 2% |
| 4 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper | 2% |
| 6 | journals.ums.ac.id Internet Source | 2% |
| 7 | adoc.pub Internet Source | 1% |
| 8 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 9 | docobook.com Internet Source | 1% |
| 10 | media.neliti.com Internet Source | 1% |
| 11 | bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 12 | conference.um.ac.id Internet Source | 1% |
| 13 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | 1% |

Lampiran XIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ana Fathonah

Tempat Tanggal Lahir: Klaten, 3 Mei 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tronanggan Rt 08 Rw 04, Kahuman, Ngawen, Klaten

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

No Hp : +6289644398863

Email : fathonaha82@gmail.com

2. PENDIDIKAN FORMAL

| Jenjang | Nama Sekolah | Jurusan | Lulusan Tahun |
|---------|---------------------------|---------|-----------------|
| Tk | Tk Aisiyah Bustanul Athfa | - | Tahun 2002-2003 |
| Sd | SD Negeri Kahuman | - | Tahun 2003-2010 |

| | | | |
|---------|------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| Smp | MTs Negeri Klaten | - | Tahun 2010-2013 |
| Sma | SMA Muhammadiyah 1 Klaten | IPA | Tahun 2013-2016 |
| Sarjana | UIN Raden Mas Said Surakarta | Bimbingan dan Konseling Islam | Tahun 2016-2023 |